

PEMBELAJARAN *ONLINE* DI MASA PANDEMI COVID-19

STUDI KASUS DI SMPK 3 YOS SOEDARSO BLITAR

SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-1)



Oleh:

MARCELLINA ALMA WIHARTI

182981

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA MADIUN

2022

PEMBELAJARAN *ONLINE* DI MASA PANDEMI COVID-19

STUDI KASUS DI SMPK 3 YOS SOEDARSO BLITAR

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana
untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi**



Oleh:

MARCELLINA ALMA WIHARTI

182981

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA MADIUN**

2022

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marcellina Alma Wiharti
NPM : 182981
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S-1)
Judul Skripsi : Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19
Studi Kasus di SMPK 3 Yos Soedarso Blitar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun naik di STKIP Widya Yuwana maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain secara tertulis atau dipublikasikan, kecuali banyak dari pendapat orang lain secara tertulis sebagai acuan dalam naskah dengan menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Madiun,¹⁸ Juni..... 2022

Yang menyatakan,



Marcellina Alma Wiharti

NPM.182981

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di SMPK 3 Yos Soedarso Blitar” yang ditulis oleh Marcellina Alma Wiharti telah diterima dan disetujui untuk diuji

Pada 29 Juni 2022

oleh:

Pembimbing,



Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : *PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS DI SMPK 3 YOS SOEDARSO BLITAR*

Oleh : Marcellina Alma Wiharti

NPM : 182981

Telah diuji dan dinyatakan ~~LULUS/TIDAK LULUS~~ untuk memenuhi Sebagian persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu (S-1) STKIP Widya Yuwana.

Pada : *Semester Genap 2021/2022*

Dengan Nilai : *A*



Madiun, *15-08-* 2022

Ketua Penguji : *Natalis Sukma Permana*
: Natalis Sukma Permana, M.Pd.

Anggota Penguji : *Alexius Dwi Widiatna*
: Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.

Ketua STKIP Widya Yuwana
Ola Rongan Wilhelmus

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc

HALAMAN MOTTO

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapakan syukur”

(Filipi 4:6-7)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul: “Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di SMPK 3 Yos Soedarso Blitar” ini saya persembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang senantiasa mengasihi dan menyertai saya.
2. Kedua orang tua saya terkhusus kepada Ibu Theresia Hartati dan Bapak Fx. Widi Harmiyanto yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah kehidupan yang saya jalani.
3. Kakak kandung saya Mas Yohanes Sihdanardi yang tidak pernah mengeluh membantu mengajari saya dalam proses penulisan skripsi ini.
4. SMPK 3 Yos Soedarso Blitar yang sudah menerima saya dengan baik dan memperbolehkan saya melakukan penelitian.
5. Segenap bapak/ibu/teman/adik-adik/kakak-kakak yang sudah menyemangati dan mendukung saya selalu terima kasih banyak.
6. Angkatan St. Fransiskus Asisi 2018 yang sudah mengukir kenangan manis dan pahit bersama love you guys.
7. Teopilus Epidonta Tarigan as my best friend. Terima kasih sudah selalu sabar menemani setiap proses suka maupun duka dari pertengahan semester 1 hingga sekarang, sudah meyakinkan kalau saya pasti bisa menyelesaikan skripsi ini dan sekarang saya menyelesaikannya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan yang maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan bimbingan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan dapat memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana.

Skripsi dengan judul “Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di SMPK 3 Yos Soedarso Blitar” tidak dapat saya selesaikan tanpa dukungan dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarkan kepada:

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana yang telah menerima, mendidik, dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk bertumbuh lebih baik.
2. Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan membimbing, memotivasi penulis, dan mengizinkan penulis untuk menyusun skripsi sebagai tugas tahap akhir proses studi.
3. Ibu Natalis Sukma Permana, M.Pd selaku ketua penguji sidang skripsi yang berkenan menguji dan memberikan masukan yang membangun semangat dalam diri penulis untuk berkembang lebih baik lagi.
4. Ibu Cicila Retno selaku kepala SMPK 3 Yos Soedarso Blitar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
5. Seluruh informan perwakilan dari siswa, orang tua dan guru yang telah berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini dan memberikan pengalaman baru bagi penulis sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan siapa saja yang membutuhkan referensi dari skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pembaca dan mohon maaf apabila terjadi kekeliruan dalam tulisan ini. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka akan usul dan saran yang dapat membangun dari semua pihak demi menyempurnakan skripsi ini.

Penulis

Marcellina Alma Wiharti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
HALAMAN PERTESTUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Metodologi Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
1.7 Batasan Istilah	9
	x

BAB II KAJIAN TEORITIS	11
2.1 Covid-19 dan Dampak Pandemi Covid-19	11
2.1.1 Pengertian Covid-19	11
2.1.2 Dampak Pandemi Covid-19	11
2.1.2.1 Dampak Pandemi Covid-19 bagi Pendidikan	13
2.1.2.2 Dampak Pandemi Covid-19 pada Proses Belajar di Sekolah	14
2.1.2.3 Cara Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19 pada Dunia Pendidikan di Indonesia	16
2.2 Pembelajaran <i>Online</i>	17
2.2.1 Pengertian Pembelajaran <i>Online</i>	17
2.2.2 Analisa Kebutuhan <i>Online Learning</i>	18
2.3 Ciri Pembelajaran <i>Online</i>	21
2.3.1 Ciri-ciri Siswa dalam Pembelajaran <i>Online</i>	23
2.3.2 Ciri-ciri Guru dalam Pembelajaran <i>Online</i>	25
2.4 Interaksi dalam Pembelajaran <i>Online</i>	28
2.5 Prinsip Pembelajaran <i>Online</i>	30
2.6 Jenis Pembelajaran <i>Online</i>	32
2.6.1 Jenis berdasarkan Skema Interaksi	32
2.6.2 Jenis berdasarkan Model Desain	34
2.6.3 Jenis berdasarkan Desain Pengguna	35
2.7 Nilai Pendidikan Karakter	36
2.7.1 Pengertian Pendidikan Karakter	36
2.7.2 Pendidikan Karakter di tengah Pandemi Covid-19	37

2.7.3	Urgensi Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19	38
2.7.4	Pendidikan Karakter pada Pembelajaran <i>Online</i>	40
2.7.5	Upaya mewujudkan Pendidikan Karakter di tengah Pandemi Covid-19	42
BAB III METODOLOGI PENDIDIKAN		44
3.1	Metode Penelitian	45
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.2.1	Tempat Penelitian	46
3.2.2	Waktu Penelitian	47
3.3	Teknik Memilih Informan Penelitian.....	47
3.3.1	Informan Penelitian	47
3.4	Metode Pengumpulan Data Penelitian.....	47
3.5	Instrumen Penelitian	48
3.6	Metode Analisa dan Inteprestasi Data Penelitian	50
3.7	Proses membuta Hasil Laporan Penelitian	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		52
4.1	Informan Penelitian.....	52
4.2	Presentasi Hasil Penelitian	54
4.2.1	Sarana Penunjang Pembelajaran <i>Online</i>	54
4.2.1.1	Sarana yang dimiliki Siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar untuk Menunjang Kegiatan Pembelajaran <i>Online</i>	54
4.2.1.2	Sarana Penunjang Pembelajaran <i>Online</i> yang diberikan Sekolah dan Orang Tua siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar	56

4.2.1.3	Ketersediaan <i>Gadget</i> yang digunakan Siswa untuk Mengikuti Pembelajaran <i>Online</i>	58
4.2.1.4	Cara Sekolah Mengatasi Permasalahan untuk Siswa yang tidak Memiliki <i>Gadget</i>	60
4.2.2	Interaksi Guru dan Siswa	62
4.2.2.1	Proses Interaksi Guru dan Siswa selama Pembelajaran <i>Online</i>	62
4.2.2.2	Pentingnya Interaksi antara Guru dan Siswa selama Pembelajaran ...	64
4.2.2.3	Cara Guru membangun Interaksi yang Intensif selama Pembelajaran <i>Online</i>	67
4.2.2.4	Respon Siswa ketika Guru Berinteraksi selama Pembelajaran	69
4.2.3	Pemberian Tugas dan Materi Pelajaran	72
4.2.3.1	Terlaksananya Pemberian Tugas dan Penjelasan Materi dalam Pembelajaran <i>Online</i>	72
4.2.3.2	Bentuk-bentuk Pemberian Tugas	74
4.2.3.3	Tingkat Pemahaman Siswa	76
4.2.3.4	Media yang digunakan untuk Menjelaskan Materi Pembelajaran	79
4.2.3.5	Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi	80
4.2.3.6	Sikap Siswa ketika mengikuti Pembelajaran <i>Online</i>	82
4.2.4	Nilai Pendidikan Karakter	85
4.2.4.1	Peran Orang Tua dalam Mengawasi Anak selama Pembelajaran <i>Online</i>	85
4.2.4.2	Penanaman Pendidikan Karakter pada Anak selama Pembelajaran	

<i>Online</i> Berlangsung	87
4.2.4.3 Hambatan dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa	89
4.2.4.4 Upaya yang dilakukan agar Siswa memiliki Nilai Karakter	90
BAB V PENUTUP	93
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	1 : Kebutuhan <i>Online</i> untuk Pembelajaran	18
Tabel	2 : Pertanyaan Wawancara	48
Tabel	3 : Data Demografis Informan	53
Tabel	4 : Sarana yang dimiliki Siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar untuk Menunjang Kegiatan Pembelajaran <i>Online</i>	54
Tabel	5 : Sarana Penunjang Pembelajaran <i>Online</i> yang diberikan Sekolah dan Orang Tua Siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar	56
Tabel	6 : Ketersediaan <i>Gadget</i> yang digunakan Siswa untuk Mengikuti Pembelajaran <i>Online</i>	58
Tabel	7 : Cara Sekolah Mengatasi Permasalahan untuk Siswa yang tidak Memiliki <i>Gadget</i>	60
Tabel	8 : Proses Interaksi Guru dan Siswa selama Pembelajaran <i>Online</i> ..	62
Tabel	9 : Pentingnya Interaksi antara Guru dan Siswa selama Pembelajaran	64
Tabel	10: Cara Guru membangun Interaksi yang Intensif selama Pembelajaran <i>Online</i>	67
Tabel	11: Respon Siswa ketika Guru Berinteraksi selama Pembelajaran ..	69
Tabel	12 : Pemberian Tugas dan Materi Pelajaran	72
Tabel	13 : Terlaksananya Pemberian Tugas dan Penjelasan Materi dalam Pembelajaran <i>Online</i>	72
Tabel	14 : Bentuk-bentuk Pemberian Tugas	74
Tabel	15 : Tingkat Pemahaman Siswa	76

Tabel	16 : Media yang digunakan untuk Menjelaskan Materi Pembelajaran	79
Tabel	17 : Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi	80
Tabel	18 : Sikap Siswa ketika mengikuti Pembelajaran <i>Online</i>	82
Tabel	19 : Peran Orang Tua dalam Mengawasi Anak selama Pembelajaran <i>Online</i>	85
Tabel	20 : Penanaman Pendidikan Karakter pada Anak selama Pembelajaran <i>Online</i> Berlangsung	87
Tabel	21 : Hambatan dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa	89
Tabel	22 : Upaya yang dilakukan agar Siswa memiliki Nilai Karakter	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1 : <i>Blended Learning / Hybrid Learning</i>	19
Gambar	2 : Ciri-ciri Pembelajaran <i>Online</i>	22

ABSTRAK

Covid-19 membawa dampak bagi seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan. Penutupan sementara lembaga pendidikan merupakan upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Namun terjadi kendala dalam proses pembelajaran seperti, belum adanya kesiapan fasilitas *gadget* dan belum meratanya jaringan internet pada beberapa daerah di Indonesia. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta penanaman karakter pada diri siswa. Sehingga berdampak pada lemahnya rasa kejujuran dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran *online*. Hal tersebut harus diatasi agar pembelajaran yang berjalan di tengah pandemi Covid-19 tetap sesuai dengan ketentuan yang ada.

Peneliti menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan menggali bagaimana proses pembelajaran *online* di SMPK 3 Yos Soedarso Blitar. Data diperoleh dengan mengumpulkan hasil wawancara, peneliti mewawancarai guru, orang tua, dan siswa. Peneliti juga terlibat dalam kegiatan mengeksplorasi pembelajaran *online* yang berlangsung.

Hasil dari penelitian ini adalah, sekolah memiliki kesiapan yang tinggi dalam proses pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19, interaksi guru dengan siswa terjalin dengan cukup baik, guru memberikan materi pembelajaran dan tugas yang sesuai, dan orang tua dan guru tetap menanamkan nilai karakter pada diri siswa. Pada pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, siswa harus memiliki rasa kedisiplinan dan kejujuran yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran berbasis *online*.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Pembelajaran *Online*, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

Covid-19 has had an impact on all aspects of life, including education. The temporary closure of educational institutions is an effort to break the chain of the spread of the Covid-19 virus. However, there are obstacles in the learning process such as the lack of readiness of gadget facilities and the uneven distribution of the internet network in several regions in Indonesia. Lack of interaction between teachers and students and the cultivation of character in students. So that it has an impact on the weak sense of honesty and discipline of students in participating in online learning. This must be overcome so that learning that runs in the midst of the Covid-19 pandemic remains in accordance with existing regulations.

Researchers used a qualitative case study method by exploring how the online learning process at SMPK 3 Yos Soedarso Blitar. Data obtained by collecting interviews, researchers interviewed teachers, parents, and students.

Researchers are also involved in exploring online learning activities that take place. The results of this study are, schools have high readiness in the online learning process during the Covid-19 pandemic, teacher-student interactions are quite well established, teachers provide appropriate learning materials and assignments, and people parents and teachers continue to instill character values in students. In the current Covid-19 pandemic, students must have a high sense of discipline and honesty in participating in online-based learning.

Keywords: *Covid-19 Pandemic, Online Learning, Character Education*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, dunia sedang menghadapi masalah besar. Berawal dari munculnya suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh virus, yaitu virus corona yang akrab disebut Covid-19. Semua aspek kehidupan mengalami perubahan-perubahan yang semakin hari semakin mengkhawatirkan, mendebarkan seluruh isi dunia. Sejak terjadi penularan wabah antar manusia di Wuhan, China pada 31 Desember 2019, infeksi *coronavirus-2019* (COVID-19) yang menyebabkan penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome – Coronavirus 2* (SARS-Cov-2) menjadi pandemi global. Gejala umum yang didapati oleh pasien adalah demam, batuk, dan *mialgia* atau kelelahan. Gejala yang spesifik yaitu batuk berdahak, sakit kepala, *hemoptisis* (batuk yang mengandung darah) dan diare. Sampai saat ini, jumlah informasi tentang virus ini meningkat setiap hari dan semakin banyak data tentang penularan dan rutenya, *reservoir*, masa inkubasi, gejala dan klinis, termasuk tingkat kelangsungan hidup yang dikumpulkan di seluruh dunia (Corman, dkk, 2020).

Selain itu, dunia perekonomian semakin lemah, hubungan sosial semakin menurun yang menyebabkan kurangnya interaksi dan kepedulian terhadap sesama. Semuanya telah merasakan dampak dari virus Covid-19 ini, terutama pada dunia pendidikan. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran secara *online*. Menurut

Moore, Dickson-Denae, & Galyen (2011:52) pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang dkk., (2004:40) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Masyarakat terutama pelajar dan pengajar harus siap menghadapi perubahan ini, karena cepat atau lambat pendidikan akan mengalami perubahan drastis akibat pandemi Covid-19. Saat ini pemerintah pusat telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan, salah satunya meliburkan aktivitas (tatap muka) seluruh lembaga-lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan penularan virus Covid-19 ini. Namun akan menimbulkan dampak besar pada perkembangan pendidikan anak, yang saat ini di tuntut untuk belajar mandiri, belajar secara *online* (Ahdar, 2021:10).

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan dan perkembangan siswa. Pendidikan di sekolah dapat memenuhi beberapa kebutuhan siswa dan menentukan kualitas kehidupan siswa dimasa yang akan datang. Namun dalam proses pendidikan di sekolah tidak jarang juga mengalami stres ketidak mampuannya beradaptasi dengan program sekolah. Stres yang dialami siswa di lingkungan sekolah akan berakumulasi pada gangguan psikologis dan penyakit fisik (Santrock, J. W. 2007; Hidayat, B. U. A. 2012:8).

Beberapa faktor yang dapat memicu stres selama pembelajaran *online* yang dirasakan oleh siswa: Pertama, siswa yang belum memiliki sarana yang memadai seperti *gadget* dan siswa belum mengetahui banyak tentang penggunaan teknologi. Kasus yang banyak terjadi pada siswa TK, SD, bahkan SMP adalah masalah utama yang dialami siswa adalah jaringan yang kurang memadai sehingga seringkali menghambat proses belajar mereka. Kedua, kurangnya interaksi antara guru dan siswa karena pembelajaran *online* siswa hanya diberikan tugas saja. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas karena tidak ada penjelasan awal dari guru. Siswa dituntut untuk mengerjakan tugas tanpa mendapat penjelasan terlebih dahulu, akibatnya banyak siswa yang mengeluh dan tugas yang dikerjakan tidak diselesaikan secara maksimal. Ketiga, tugas yang diberikan oleh guru terbilang banyak, sedangkan waktu yang diberikan sangat singkat. Keempat, hal ini berakibat pada kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, otomatis berkurang pula internalisasi nilai-nilai karakter yang semestinya harus ditanamkan seorang guru ke dalam diri siswa (Hayana, 2021:1).

Penelitian yang dilakukan oleh Acep Roni Handayani dan Asep Priatna (2020:2) tentang pembelajar daring penuh (*full online*) sebagai dampak dari covid-19 mengatakan bahwa *daring/online* kurang efektif dilakukan. Hal ini dikarenakan belum maksimalnya beberapa hal seperti segi regulasi, pelaksanaan lapangan, siswa, dan berbagai infrastruktur pendukung pembelajaran *online*. Maka tingkat efektifitas pembelajaran sekitar 66,97% perlu adanya peningkatan kembali agar pembelajaran lebih efektif. Hal ini berguna untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan

Litbang Kompas, sebanyak 28,3% siswa mengalami stres jika sistem ini berlangsung lama (Mediana, 2020:1).

Pada pembelajaran normal sebelum pandemi, rasa bosan dan stres dari peserta didik ketika belajar di dalam kelas dapat berefek kepada tujuan dan target pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus berupaya agar suasana belajar di kelas tidak monoton dan dapat membuat semua peserta didik tertarik terhadap pembelajaran. Terlebih lagi pembelajaran *online* yang dilakukan perlu dilakukan pembiasaan belajar. Hal ini bisa membuat peserta didik nyaman dalam pelajaran dan materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Ellis Hendri (1978:59) mengungkapkan penerapan prinsip-prinsip pembiasaan sudah banyak diterapkan dalam sosial dan proses perkembangan di dalam teori dan terapi kepribadian dan dalam situasi pembelajaran individual di kelas. Saat ini telah banyak ditemui perkembangan baru dalam teknologi pendidikan, seperti pengajaran terprogram (*program instruction*) dan pengajaran dalam bentuk komputer (*computer-aid-instruction*). Berdasarkan Ellis Hendri (1978:60) prinsip-prinsip pembiasaan operan. Pembiasaan adalah salah satu kelas pada proses pembelajaran verbal, transfer memori dan pembelajaran kompleks.

Pendidikan karakter peserta didik selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 sangat cenderung menurun. Penelitian yang dilakukan dalam sebuah jurnal dengan judul “Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik” yang ditulis oleh (Riska Ahmad, dkk. 2021:55) menjelaskan bahwa pendidikan karakter di masa pembelajaran daring sangat berubah. Dapat dilihat dari rumusan yang disampaikan Kemendiknas (Putry,

2018:45-46), nilai-nilai karakter meliputi religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Masih banyak siswa yang belum menyadari pentingnya menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tergantung bagaimana seorang guru menyikapi sebuah perubahan. Dimana ada peserta didik yang perubahannya semakin baik karena tinggal di lingkungan keluarga yang mau membimbing mereka di masa pembelajaran daring. Tak jarang ditemukan juga peserta didik yang mengalami kesulitan ketika pembelajaran dilakukan secara daring sehingga karakter disiplin mereka tidak terbentuk.

Untuk itu peneliti ingin mengeksplorasi pengalaman belajar siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar dalam menghadapi proses pembelajaran *online* ini. Apakah siswa SMPK 3 Yos Soedarso seluruhnya memiliki sarana yang memadai untuk menunjang belajar *online*? Bagaimana interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran *online*? Bagaimana pemberian tugas dan penjelasan materi pelajaran dilaksanakan? Bagaimana penanaman nilai-nilai karakter yang harusnya diberikan guru kepada siswa? Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PEMBELAJARAN *ONLINE* DI MASA PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS DI SMPK 3 YOS SOEDARSO BLITAR”**.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas disampaikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sarana siswa SMPK 3 Yos Soedarso mengikuti pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 ini?
2. Bagaimana interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran *online* berlangsung?
3. Bagaimana pemberian tugas dan penjelasan materi pelajaran dilaksanakan ketika pembelajaran *online*?
4. Bagaimana penanaman nilai-nilai karakter yang harusnya diberikan guru kepada siswa ketika pembelajaran *online* berlangsung di tengah masa pandemi Covid-19?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah yang dikaji lebih dalam dan kritis, maka penulis membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Memaparkan sarana yang dimiliki siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar dalam menunjang pembelajaran *online* yang diikuti selama pandemi Covid-19.
2. Memaparkan tentang interaksi guru dan siswa selama pembelajaran *online* berlangsung.
3. Memaparkan terlaksananya pemberian tugas dan penjelasan materi pembelajaran ketika pembelajaran *online*.

4. Memaparkan penanaman penilaian karakter yang diberikan oleh guru kepada siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar ketika pembelajaran *online* berlangsung di tengah masa pandemi Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa/i SMPK 3 Yos Soedarso Blitar

Manfaat bagi siswa/i SMPK 3 Yos Soedarso Blitar yaitu agar siswa dapat mengontrol kembali tingkat emosional apalagi selama pembelajaran *online* yang membuat mereka menjadi jenuh dan stress. Siswa juga diharapkan dapat menggunakan kemajuan teknologi dengan bijak dan menggunakannya sesuai kebutuhan belajar.

2. Bagi Guru SMPK 3 Yos Soedarso Blitar

Manfaat bagi guru SMPK 3 Yos Soedarso Blitar yaitu agar memiliki metode pembelajaran yang menarik terutama pembelajaran *online* guna menambah minat belajar siswa ditengah pandemi covid-19. Guru juga dapat memperhatikan karakter siswa apakah mereka tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung atau tidak. Dengan begitu guru bisa mengolah dan mendesain pola pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian ini serta dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat studi kasus dan cenderung menggunakan analisis (Sugiyono, 2016:14). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus. Menurut Mudjia Raharjo (2017:5) studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas. Baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi, yang mempunyai tujuan memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Penulis mengumpulkan data penelitian menggunakan metode wawancara, observasi (pengamatan) menjadi partisipan, dokumentasi, koding data, dan mereduksi data. Kemudian data akan ditampilkan dalam bentuk deskriptif dengan menarasikan hasil yang diperoleh ketikan observasi dan wawancara langsung dengan para informan.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan. Dalam pendahuluan ini, peneliti akan menguraikan latar belakang dari karya ilmiah ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian, dan batasan istilah.

Bab II berisi landasan teori yang dibagi beberapa sub bab. Pada sub bab pertama membahas mengenai pengertian covid-19, dan dampak pandemi covid-19. Pada sub bab kedua membahas mengenai pengertian pembelajaran *online*, pedagogi dan interaksi dalam pembelajaran *online*, analisis kebutuhan *online learning*, ciri pembelajaran *online*, ciri siswa dalam pembelajaran *online*, ciri guru dalam pembelajaran *online*, prinsip pembelajaran *online*, dan jenis pembelajaran *online*. Kemudian pada sub bab ketiga membahas mengenai SMPK 3 Yos Soedarso Blitar, sistem pembelajaran di SMPK 3 Yos Soedarso Blitar selama masa pandemi covid-19 dan proses pembelajaran *online* di SMPK 3 Yos Soedarso Blitar.

Bab III berisi metodologi penelitian. Dalam bab ini menguraikan beberapa hal yakni menerangkan metode penelitian, desain penelitian, subyek dan objek penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, reduksi data, prosedur penelitian, dan penarikan kesimpulan.

Bab IV berisi tentang presentasi dan interpretasi data penelitian. Dalam bab ini penelitian membuat presentasi dan interpretasi terhadap data penelitian. Presentasi dan interpretasi terhadap data penelitian dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian.

Bab V berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang menjadi jawaban pada rumusan masalah. Pada Bab V ini juga akan dilengkapi usul dan saran.

1.7 Batasan Istilah

Batasan istilah yang terkandung dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1.6.1. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* adalah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet, *local area network* sebagai metode berinteraksi dalam pembelajaran seperti penyampaian materi (Mustofa, 2019).

1.6.2. Pandemi Covid-19

WHO (*World Health Organization*) atau (Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemik pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya virus corona telah menyebar secara luas di dunia.

1.6.3 SMPK 3 Yos Soedarso Blitar

SMPK 3 Yos Soedarso Blitar merupakan sekolah katolik yang merupakan sekolah menengah pertama yang melayani pengajaran jenjang pendidikan SMP di Kota Blitar. Yang dimaksud penulis disini adalah siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar yang mengalami stres selama pembelajaran online akibat adanya Covid-19.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Covid-19 dan Dampaknya

2.1.1 Pengertian Covid-19

Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi pandemi Covid-19. Penyakit *corona virus 2019* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *corona virus 2* (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi korona virus yang saat ini sedang berlangsung. Gejala umum termasuk demam, batuk, dan sesak napas. Gejala lain mungkin termasuk nyeri otot, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau, dan sakit perut. Sementara sebagian kasus mengakibatkan gejala ringan, beberapa berkembang menjadi *pneumonia virus* dan kegagalan *multi-organ*.

2.1.2 Dampak Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu periode yang berat bagi semua negara yang mengalaminya, termasuk negara Indonesia. Pandemi tersebut tidak hanya memberikan dampak langsung dalam aspek kesehatan, melainkan aspek kehidupan lainnya, seperti aspek ekonomi dan sosial. Kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah berpotensi membatasi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi, sehingga sirkulasi barang dan jasa menjadi terhambat. Kondisi tersebut terjadi dalam waktu yang cukup lama sehingga menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di wilayah yang mengalami pandemi Covid-19 (Chaplyuk

dkk., 2021; McKibbin & Fernando, 2020:824). Dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19 dapat memicu dampak aspek lainnya seperti pada aspek sosial, dan kesehatan.

Menurut pendapat Nur Aeni (2021:25) parameter dalam mengukur dampak pandemi Covid-19 pada aspek ekonomi adalah tingkat pertumbuhan ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (PTT). Kondisi ini dialami oleh semua wilayah yang terdampak pandemi Covid-19 dengan tingkat keparahan yang berbeda. Penurunan pertumbuhan ekonomi tentunya disebabkan oleh pembatasan aktivitas, utamanya pada periode Maret hingga September 2020 yang berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi masyarakat.

Menurut Whitehead (2021:50) pandemi Covid-19 akan memberikan dampak dalam waktu yang cukup panjang. Kondisi tersebut dikhawatirkan akan memperparah kemiskinan global. Tateno & Zoundi (2021:42) memperkirakan jumlah penduduk miskin global akan bertambah menjadi lebih dari 130 juta selama pandemi Covid-19. Pembatasan wilayah, baik yang dilaksanakan secara penuh maupun sebagian memiliki kontribusi terhadap penurunan pendapatan keluarga miskin. Namun demikian, penurunan pendapatan justru diikuti oleh peningkatan pengeluaran karena anggota keluarga lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Pandemi Covid-19 juga memiliki dampak tidak langsung, yaitu potensi penurunan kualitas generasi mendatang (McKibbin & Fernando, 2020:29).

2.1.2.1 Dampak Pandemi Covid-19 bagi Pendidikan

Pada saat ini distrupsi teknologi terjadi di dunia pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100% di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Dan tidak bisa dipungkiri di atas 50% pelajar dan mahasiswa berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah. Akibat dari pandemi Covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat, menghindari segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upayan yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti poses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pembelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti

dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran *online* ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambanya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang pengimplanan *gadget* semakin terbatas. Penerapan pembelajaran *online* juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut.

2.1.2.2 Dampak Pandemi Covid-19 pada Proses Belajar di Sekolah

Kesamaan situasi di Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antar daerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangka peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur dan sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun menghambat teknologi bukan tidak ada

masalah, banyak varian masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring antara lain:

1. Keterbatasan penguasaan teknologi oleh guru dan siswa

Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak daerah di Indonesia yang gurupun masih dalam kondisi ekonominya yangggg mengkhawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknolologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.

3. Akses internet yang terbatas

Jaringan internet yang benar-benar masih belum meraa di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidik baik sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika adapun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengkover media daring.

4. Kurang siapnya penyediaan anggaran

Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi keutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayanya.

2.1.2.3 Cara Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19 pada Dunia Pendidikan

di Indonesia

Rizqon Halal S. A. (2020: 399-400) menyatakan bahwa dalam penanganan dampak Covid-19 pada dunia pendidikan, seluruh *stakeholders* harus bahu membahu berbuat. Kondisi ini tidak boleh terlepas pandangan dari kebijakan pemerintah dan pelaksanaannya operasional di lapangan. Adapun hal-hal yang wajib dilakukan oleh semua *stakeholders* pendidikan adalah:

1. Pemerintah

Peran pemerintah sangat penting dan fundamental. Alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang *refocussing* kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 harus segera dilaksanakan.

2. Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru disekolah perlu hadir *door to door* disemua peserta didik. Ini harus membuka cakrawala dan tanggungjawab orang tua bahkan pendidikan anaknya harus dikembalikan pada *effort* orang tua dalam mendidik mental, sikap, dan pengetahuan anak-anaknya.

3. Guru

Langkah pembelajaran daring harus seefektif mungkin. Guru bukan membebani murid dalam tugas-tugas yang dihantarkan dalam belajar di rumah. Jika perlu guru hadir secara langsung dalam *door to door* peserta didik. Guru bukan hanya memosisikan sebagai penransfer ilmu, tetapi

tetap saja mengutamakan *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

4. Sekolah

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiada memfasiliasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya. Pendidikan tingkah laku harus menjadi pijakan kuat diengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi. Penekanan belajar dirumah kepada murid harus benar-benar mendapat kawalan agar guru-guru yang mengajar melalui media daring tetap *smooth* dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran yang wajib dipahami oleh murid.

2.2 Pembelajaran Online

Pembelajaran *online* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi paling sederhana hingga yang terkini. Dan juga pembelajaran learning tidak sekedar membagikan materi pembelajaran dalam jaringan internet saja.

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Online

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011:82) pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksebilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang dkk., (2004:82) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merimbak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif

pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran *online* pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, *tablet*, dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013:82). Berbagai media dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara *online*. Misalnya kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology*, dan *WhatsApp*. Seperti yang di ungkapkan oleh Kumar & Nanda (2018:82) bahwa pembelajaran secara *online* juga bisa dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*.

2.2.2 Analisa Kebutuhan *Online Learning*

Faktanya yang terjadi bahwa *e-learning* semakin banyak digunakan. Teknologi telah menjadi cara yang penting untuk menangani pendidikan, pelatihan, dan kebutuhan pelatihan ulang dari sebuah masyarakat memperluas pengetahuan. Dalam sisi pembelajaran, teknologi dapat menjadi nilai tambah yang besar bagi peserta didik yang memiliki tujuan pembelajaran yang spesifik, memiliki *ade-quate* dukungan, dan bersedia serta mampu menerima pembelajaran.

Tabel 2

Kebutuhan *online* untuk pembelajaran

<i>Online learning</i> dibutuhkan oleh lembaga saat:	<i>Online learning</i> dibutuhkan pembelajaran saat:
<ul style="list-style-type: none"> • Orang-orang merasa nyaman menggunakan teknologi informasi dan kebutuhan belajar. • Akses belajar ditingkatkan sebagai hasil. • Belajar pada umumnya dan pembelajaran berbasis teknologi yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mereka ingin dan perlu belajar dengan cara ini. • Mereka memiliki akses ke teknologi, misalnya tersedia komputer dan internet.

<p> jelas dan didukung oleh para pemangku kepentingan merupakan kunci keberhasilan <i>online learning</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • “Semua orang melakukannya” sebagai alasan untuk melakukannya, meskipun hal tersebut tidak cocok dengan budaya organisasi atau proses kelebihannya. • Sumber daya dan dukungan yang tidak memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mereka memiliki cukup waktu dan keterampilan untuk menggunakan teknologi. • Mereka melihatnya sebagai penambahan nilai pekerjaan mereka dan kehidupan. • Mereka memiliki dukungan untuk membantu dalam isu-isu teknologi. • Mereka tidak nyaman dengan teknologi. • Mereka tidak memiliki akses atau waktu. • Mereka membutuhkan lebih banyak interaksi atau dukungan secara langsung tidak online. • Mereka tidak dapat atau tidak mau untuk belajar dengan cara ini.
---	--

Sumber: Produksi bahan pembelajaran berbasis *online* (hal 17-18)

Tabel tersebut menjelaskan bagaimana kondisi saat ini yang memilih untuk menggunakan *online* atau tidak menggunakan. Hal tersebut tidak perlu dikhawatirkan karena dalam pengembangan *online learning* dapat menggunakan cara ketiga, yaitu ‘campuran’ atau disebut dengan “*blended*” atau “*hybrid*”. Model ini akan tergambar teknologi seperti apa yang akan digunakan. Seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1

Blended Learning / Hybrid Learning

Blended learning terdiri dari kata *blended* (kombinasi/campuran) dan *learning* (belajar). Istilah lain yang sering digunakan adalah *hybrid course* (*hybrid*

= campuran/kombinasi, *course* = mata kuliah). Makna asli sekaligus yang paling umum *blended learning* mengacu pada belajar yang mengkombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face* = f2f) dan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*).

Model pembelajaran *blended* adalah suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan metode pengajaran *face to face* dengan metode pengajaran berbentuk komputer baik secara *offline* maupun online untuk membentuk suatu pendekatan pembelajaran yang berintegrasi. Tujuan *blended learning* adalah untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang paling efektif dan efisien.

Online learning semakin banyak digunakan saat ini, mungkin kita bisa menganggap bahwa media ini cocok dan memiliki segudang kelebihan. Namun kalau media ini tidak direncanakan dengan baik, bukannya manfaat yang diperoleh akan tetapi yang timbul adalah kebosanan. Pada umumnya masyarakat lebih suka meniru produk inovasi yang baru tanpa didasari oleh kreativitas, lebih cenderung memulai dari yang sudah ada. Pembelajaran *online* telah mengikuti pola yang saya dengan merancang pembelajaran *online* yang pada dasarnya tidak lebih dari buku teks yang dipindahkan pada layar komputer, pengembang gagal menggunakan keuntungan dan kekhasan dari *web* untuk merancang *online learning*.

2.3 Ciri Pembelajaran *Online*

Online learning sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional dimana letak perbedaannya terletak pada cara mengajar. Pada pembelajaran konvensional terjadi tatap muka antara guru dan siswa, sedangkan pada pembelajaran *online* tidak ada tatap muka secara langsung dan siswanya. Untuk memahami perbedaan tersebut lebih jelasnya, maka dapat dilihat pada paparan ciri-ciri pembelajaran *online* berikut.

Pembelajaran *online* memiliki beberapa ciri-ciri secara umum. Hal ini didasarkan atas gabungan dari beberapa teori dan pendekatan yang mendukung pembelajaran *online*. Menurut Flinders University memaparkan ciri-ciri pembelajaran *online* yaitu *personal*, *structure*, *active*, dan *connective*.



Gambar 2.2
Ciri-ciri Pembelajaran *Online*

1. Pembelajaran Individu

Salah satu keuntungan dari pembelajaran *online* yaitu, siswa dapat menciptakan sendiri suasana belajar yang nyaman dan sesuai keinginan. Siswa dalam proses pembelajaran *online* akan belajar secara sendiri dan mandiri. Ada beberapa faktor internal maupun eksternal yang akan mempengaruhi keberhasilan dari pembelajaran *online* yang dilakukan oleh

siswa. Dalam pembelajaran *online* setiap siswa perlu untuk menciptakan kehadiran guru, yang dapat digunakan sebagai kontrol untuk dirinya. Ketika siswa telah menciptakan kehadiran guru, siswa akan mampu mengontrol kecepatan belajar mandiri. Ketika peran guru tidak ada, maka dapat memungkinkan adanya kemalasan siswa yang dapat mengakibatkan tidak berjalannya pembelajaran *online* sesuai jadwal.

2. Tekstur dan Sistematis

Sama seperti pembelajaran konvensional, pembelajaran *online* dilakukan secara terstruktur. Sebelum diadakannya kegiatan belajar mengajar secara *online*, terlebih dahulu guru menyiapkan silabus, materi pembelajaran, media dan sumber belajar. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur. Selain terstruktur secara teknis, materi pembelajaran pun diatur sedemikian rupa agar dapat terstruktur sesuai tingkat kemampuan.

3. Mengutamakan Keaktifan Siswa

Proses belajar terjadi akibat adanya proses aktif dari siswa. Proses aktif ini sangat diperlukan dalam pembelajaran konvensional maupun pembelajaran *online*. Pada pembelajaran *online* memerlukan kegiatan aktif dari siswa. Di zaman yang seanggih ini, dan dengan perkembangan IPTEK yang semakin maju, akan ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan siswa. Dalam pembelajaran *online*, cara mengaktifkan siswa dapat menggunakan teknologi. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat merancang beberapa aktifitas yang dapat membuat siswa aktif, baik dalam berpikir, aktif sosialisasi maupun aktif dalam hal lainnya

4. Keterhubungan

Pembelajaran *online* tidak merubah kebiasaan-kebiasaan yang terjadi pada pembelajaran konvensional seperti adanya pertemanan, ataupun interaksi dengan guru. Aktivitas pembelajaran *online* menghubungkan antara siswa dan guru, siswa yang satu dengan lainnya, menghubungkan antara tim pengajar ataupun siswa dengan staf pendidik lainnya. Menurut George Siemens, pembelajaran konektif didasarkan pada pembelajaran sosial dan teori pembelajaran konstruktivitas. Menurutnya bahwa belajar tidak harus dipandang sebagai suatu peristiwa, tetapi merupakan sebuah proses yang melibatkan antara memori, kognisi, emosi, keyakinan, dan persepsi. Dalam pembelajaran *online* tidak adanya Batasan ruang dan waktu sehingga siswa dapat belajar secara terkoneksi.

2.3.1 Ciri-ciri Siswa dalam Pembelajaran *Online*

Menurut Daddbagh dalam (Riyana, 2007:31) ada beberapa ciri-ciri siswa dalam pembelajaran *online* yaitu, sebagai berikut:

1 Spirit Belajar

Siswa dalam pembelajaran harus memiliki semangat yang kuat untuk pembelajaran secara mandiri. Dalam pembelajaran *online* ketunasan belajar dan pemahaman materi ditentukan oleh siswa itu sendiri. Siswa dituntut untuk mandiri dan menemukan sendiri pengetahuannya. Keberhasilan dari setiap siswa akan berbeda-beda, tergantung pada bagaimana kemandirian belajar siswa.

2 *Literacy* terhadap Teknologi

Selain dari kemandirian belajar, keberhasilan dari pembelajaran *online* ditentukan dari sejauh mana siswa memahami teknologi yang dipakai untuk pembelajaran *online*. Salah satu alat yang sering dipakai untuk pembelajaran *online* yaitu komputer. Semakin berkembang IPTEK komputer yang digunakan pun semakin canggih dengan fitur-fitur yang dapat mendukung pembelajaran *online*.

3 Kemampuan Berkomunikasi Intrapersonal

Siswa yang ingin berhasil dalam pembelajaran *online* harus memiliki kemampuan interpersonal dan kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan interpersonal diperlukan untuk tetap menjalin interaksi atau hubungan dengan siswa yang lainnya. Oleh karena itu, kemampuan interpersonal dan kemampuan komunikasi harus tetap dilatih untuk digunakan dalam kehidupan bermasyarakat (Riyana, 2020:129)

4 Berkolaborasi

Memahami dan menggunakan pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh siswa, maka siswa harus pandai berinteraksi dengan siswa lainnya ataupun dengan guru di dalam forum yang telah disediakan. Interaksi tersebut sangat diperlukan, terutama ketika siswa mengalami kesulitan mengenai satu materi pelajaran.

5 Keterampilan untuk Belajar Mandiri

Salah satu dari karakteristik pelajaran *online* adalah memiliki kemampuan belajar secara mandiri. Belajar secara mandiri diperlukan dalam pembelajaran *online*. Karena dalam proses belajar, siswa akan mencari,

menemukan dan menyimpulkan dari apa yang dipelajarinya secara mandiri. Merujuk pada (Lirkman, 2007:180) pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran (Riyana, 2020:131).

2.3.2 Ciri-ciri Guru dalam Pembelajaran *Online*

Menurut <https://www.pustaka.ut.ac.id> dalam pembelajaran *online*, guru berperan sebagai fasilitator. Menurut Robin M dan Frank R dalam (Riyana, 2020:32) bahwa dalam pembelajaran *online*, guru, dosen, tutor, instruktur menjadi seorang fasilitator, pemandu, atau bahkan narasumber ahli, dan bukan lagi menjadi satu-satunya penentu bagi pengalaman pembelajaran siswa. Dalam pembelajaran *online*, guru menyiapkan materi pembelajaran untuk dapat diakses oleh siswa. Selain itu guru juga merancang pembelajaran *online* dari awal proses pembelajaran seperti membuat silabus, RPP, mempersiapkan materi, penilaian, diskusi dan lain-lain.

Pada pembelajaran *online* guru tetap dapat berperan sebagai guru pada umumnya, yaitu berinteraksi dengan siswa, hanya saja caranya yang berbeda. Pada pembelajaran *online*, semua interaksi dilakukan secara tidak langsung atau tidak tatap muka. Untuk dapat menjalankan semua tugas dalam pembelajaran *online*, maka dapat dianalisis beberapa kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru pembelajaran *online*. Menurut Hardianto, terdapat delapan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pembelajaran online, sebagai berikut:

1. Menguasai dan *Update* terhadap Perkembangan Internet

Guru harus paham dan menguasai setiap teknologi dan internet. Penguasaan teknologi dan internet pada pembelajaran *online* dapat dikatakan hal penting untuk seorang guru dikarenakan guru dituntut untuk menguasai dan mengoperasikan *software* dan *hardware* yang merupakan *basic* dalam pembelajaran *online*.

2. Lebih Menguasai Ilmu Pengetahuan Pokok dan Pendamping

Seorang guru tentunya harus menguasai materi yang akan disampaikan, maupun materi yang ditulisnya dalam pembelajaran *online*. Penguasaan materi ini sangat penting untuk menyamakan setiap persepsi yang dimiliki siswa.

3. Kreatif dan Inovatif dalam Menyajikan Materi

Guru di harapkan memiliki sifat kreatif dan inovatif. Hal ini diperlukan dalam membuat materi pelajaran agar materi pelajaran yang dibuat dapat menarik perhatian siswa dan bermakna untuk siswa. Dengan memunculkan inovasi baru dalam pembelajaran maka hal ini dapat meminimalisir kebosanan siswa. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif juga akan lebih menarik perhatian siswa, Ketika ketertarikan siswa tinggi maka rasa ingin tahu siswa pun akan tinggi juga.

4. Mampu Memotivasi Siswa

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siswa. Tetapi sebagai seorang guru perlu terus memotivasi siswa untuk terus belajar. Tetapi seorang guru perlu terus termotivasi siswa untuk terus belajar. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah memotivasi

siswa yaitu dapat dengan memberikan poin atau nilai tambahan kepada siswa yang lebih aktif dalam pengerjaan tugas ataupun kepada siswa yang aktif dalam forum diskusi.

5. Kemampuan dalam Desain Pembelajaran *Online*

Guru harus dapat memilih desain pembelajaran yang cocok untuk semua siswa. Desain pembelajaran yang dipilih harus dapat mengaktifkan siswa dan memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan begitu siswa akan termotivasi untuk belajar dan melakukan proses pembelajaran *online* dengan senang hati.

6. Kemampuan Mengelola Sistem Pembelajaran *Online*

Dalam pembelajaran *online*, guru mampu mengelola sistem yang dipakai dalam pembelajaran *online*. Hal ini untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang diakibatkan oleh kerusakan sistem. Jangan sampai siswa terlambat belajar dikarenakan *system error*.

7. Ketepatan dalam Pemilihan Bahan Ajar *Online Learning*

Pemilihan bahan ajar dan sistem penilaian pun menjadi hal penting dalam pembelajaran *online*. Setiap bahan ajar dan penilaian yang ada harus sesuai dengan segala macam karakteristik siswa.

8. Kemampuan dalam Mengontrol Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran *online* guru harus bisa mengendalikan siswa untuk tetap menjalankan aktifitas seperti siswa biasanya. Guru harus melatih siswa untuk tetap terus berinteraksi dengan siswa lainnya. Hal ini dilakukan agar sifat individualisme siswa tidak terlalu menonjol, karena

manusia sebagai makhluk sosial. Maka guru harus tetap melatih sifat-sifat naluriiah siswa seperti bersosialisasi, berempati, kepedulian, bekerja sama, dan lain sebagainya.

2.4 Interaksi dalam Pembelajaran *Online*

Dalam sistem *e-learning* terdapat pelaku-pelaku serta materi yang saling mendukung satu sama lain. Pelaku pembelajaran *online* utamanya adalah guru atau pengajar atau mentor dan siswa atau peserta didik. Terjadi interaksi antar sesama pelaku dalam melaksanakan pembelajaran secara *online* itu, bahkan juga terjadi pada konten atau materi yang tersedia maupun yang ingin disampaikan. Interaksi dalam *e-learning* terjadi antara siswa dan guru. Interaksi-interaksi tersebut membuat pembelajaran *online* dapat dilakukan. Andreson & Elloumi dalam Sutopo (2012:151) menyebutkan ada beberapa interaksi dalam pembelajaran *e-learning* antara lain:

1 Interaksi siswa – siswa

Interaksi semacam ini sangat menguntungkan siswa dimana siswa bisa berbagi antara satu dengan lainnya. Hal ini juga memungkinkan siswa untuk membangun komunitas belajar yang pro aktif. Siswa dapat menerima materi melalui media internet yang telah disajikan.

2 Interaksi siswa – pengajar

Pengajar dapat langsung berinteraksi dengan peserta didik dengan memanfaatkan fasilitas *chatting*, *teleconference*, dan *live video streaming*. Dan juga secara tak langsung dimana pengajar cukup menyajikan materi-

materi secara terstruktur agar peserta didik dapat mengunduh materi tersebut.

3 Interaksi pengajar – pengajar

Antar pengajar atau mentor juga melakukan interaksi. Hal ini membuat pertukaran informasi dan pengetahuan antar pengajar dapat terjadi. Memungkinkan untuk mengembangkan materi-materi yang akan disajikan, selain itu juga dapat membahas mengenai sistem pembelajaran *e-learning* yang dapat digunakan.

4 Interaksi pengajar – konten

Interaksi antara pengajar dengan konten terutama terjadi saat pembuatan atau penyusunan materi. Selain itu juga pengajar wajib memantau secara terus menerus materi yang disajikan serta memberikan update atau memperbaharui konten jika diperlukan.

Interaksi-interaksi tersebut dimulai dari awal perencanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Terutama pada saat proses pembelajaran, ada banyak interaksi yang terjadi bahkan semua interaksi bisa terjadi secara bersamaan. Banyaknya interaksi yang terjadi tidaklah membuat [sistem](#) *e-learning* menjadi rumit. Sistem pembelajaran memang cukup kompleks terutama dalam hal infrastruktur atau teknologi yang digunakan, namun dalam pembelajaran tetap disajikan dalam bentuk sistem yang lebih sederhana sehingga pengguna *e-learning* dapat dengan mudah memahami masing-masing fungsi meskipun masih awam.

2.5 Prinsip Pembelajaran *Online*

Mengingat pembelajaran *online* adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan dan dalam jaringan internet, tentu saja ketersediaan infrastruktur TIK dan pemenuhan standar teknis menjadi prasyarat mutlak diselenggarakannya pembelajaran *online*. Persyaratan ini berlaku baik bagi penyelenggara maupun pembelajaran. Pembelajaran *online* perlu dipersiapkan dengan matang. Walaupun pembelajaran pada hakikatnya sama baik untuk konteks tatap muka maupun *online*, namun ada aspek-aspek tertentu yang harus diperhatikan ketika kita melakukan perencanaan untuk pembelajaran.

Andreson dan McCormick (2005) menyebutkan ada 10 prinsip utama yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran *online*, yaitu yang berkaitan dengan kurikulum, desain materi, perencanaan, proses belajar, asesmen, dan proses mengajar (*curriculum fit; content design; learning; assessment and teaching*). Kesepuluh prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian dengan kurikulum: rumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas, pastikan relevansi materi yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, pastikan kelayakan kegiatan pembelajaran, dan pilih metode asesmen hasil belajar yang sesuai (jika akan diases).
2. Inklusivitas: rancangan pedagogi pembelajaran yang mendukung praktik pembelajaran inklusi untuk memfasilitasi beragam jenis dan tingkat capaian belajar yang diinginkan pembelajar, pembelajar berkebutuhan khusus, beragam latar belakang sosial dan etnis, serta jenis kelamin.

3. Keterlibatan pembelajaran: rancangan pedagogi yang dapat mengajak dan memotivasi pembelajaran untuk melakukan pembelajaran aktif dan mencapai kesuksesan belajar.
4. Inovatif: menggunakan teknologi inovatif yang dapat memberi nilai tambah pada kualitas pembelajaran.
5. Pembelajaran efektif: bisa menggunakan beberapa pendekatan, pemanfaatan fitur-fitur pembelajaran yang akan mendorong proses metakognitif dan kolaborasi, dan pemberian materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran.
6. Asesmen formatif: memberikan kesempatan pada pembelajar untuk melakukan asesmen formatif, seperti memberi umpan balik mengenai hal yang harus diperkuat, dan sebagainya.
7. Asesmen sumatif: untuk menilai hasil pembelajar, untuk menentukan kelulusan, ataupun untuk memberi panduan bagi pembelajar untuk memilih arah pendidikan selanjutnya.
8. Utuh, konsisten dan transparan: keseluruhan pembelajaran harus konsisten mulai dari tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Pelajar sejak awal harus sudah diberi informasi mengenai tujuan pembelajaran, bagaimana proses pembelajaran akan dilakukan, dan bagaimana nantinya mereka akan diakses.
9. Mudah diikuti: harus dirancang agar mudah dioperasikan dan digunakan oleh pelajar tanpa perlu banyak bantuan dan pelatihan, dan dengan menggunakan teknologi yang tidak terlalu rumit.

10. Efisien dan efektif dalam hal biaya: investasi penggunaan teknologi yang diperlukan harus dapat diimbangi dengan manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi tersebut, misalnya dalam hal peningkatan kualitas dan fleksibilitas.

Secara lebih spesifik dari sisi pengajaran (*teaching*), Dunwill (2016) menyoroti beberapa praktik baik pembelajaran *online* yang ditelitinya. Pada dasarnya prinsip mengajar pada pembelajaran *online* sama dengan pada pembelajaran tatap muka, yaitu memperkenalkan konsep dan keterampilan yang harus dipelajari, membantu pelajar untuk melakukan proses belajar, dan memberikan Latihan-latihan mandiri yang harus dilakukan oleh pelajar. Namun demikian, menurut Dunwill setidaknya ada enam (6) prinsip dasar mengajar *online* yang harus diperhatikan di atas aspek-aspek tersebut seperti kontak pelajar-pengajar, kolaborasi antar pelajar, suasana belajar aktif, umpan balik yang cepat, tujuan pembelajaran yang dapat dicapai, dan penghargaan atas perbedaan.

2.6.1 Jenis-jenis Pembelajaran Online

Sekarang ini ada beragam jenis pembelajaran *online*. Ragam pembelajaran *online* dapat dibedakan berdasarkan jenis interaksi, model desain, desain penggunaan, serta skema penyelenggaraannya.

2.6.2 Jenis berdasarkan Skema Interaksi

Tian Belawati (2019:10) menyatakan bahwa desain interaksi/komunikasi, pembelajaran *online* dapat dibedakan menjadi pembelajaran *online* sinkronus dan asinkronus. Ada perbedaan dari kedua jenis pembelajaran online di atas berikut ulasannya:

1. Pembelajaran Sinkronus

Merupakan pembelajaran *online* yang didesain dengan pola interaksi secara *real time*, yang artinya interaksi antara pelajar dengan guru/dosen dan antar pelajar itu sendiri dilakukan secara bersamaan waktunya dengan menggunakan media komunikasi langsung. Media komunikasi yang dapat digunakan untuk interaksi langsung seperti ini banyak, diantaranya telepon, *video-conferencing*, *webcasts*, *instant-messaging*, *chat*, dan lain-lain. Karena interaksi dilaksanakan secara langsung, pembelajaran *online* sinkronus tentu saja memiliki keunggulan dalam hal menghadirkan rasa kebersamaan. Namun di sisi lain, banyaknya diskusi yang berkaitan dengan masalah perencanaan belajar dan dukungan moral/sosial juga menurunkan intensitas diskusi pembelajaran mengenai konten atau materi pembelajarannya itu sendiri.

2. Pembelajaran Asinkronus

Merupakan kebalikan dari pembelajaran sinkronus dimana proses pembelajaran dilakukan tidak dalam waktu yang bersamaan antara ‘pengajar’ dengan pelajar. Pembelajaran asinkronus biasanya memberikan bahan pembelajaran melalui situs tertentu (*website/webpage*) ataupun melalui *platform* (seperti *Learning Management System* atau LMS) tertentu, dan interaksi dilakukan dengan menggunakan media komunikasi tidak langsung seperti *email*, *discussion board*, *message board*, atau forum *online* lainnya termasuk melalui media sosial.

2.6.3 Jenis berdasarkan Model Desain

Menurut pendapat Bates (2016: 60) berdasarkan model desain, pembelajaran *online* dapat dibedakan menjadi beberapa macam diantaranya (namun tidak terbatas):

1. Desain Pembelajaran *Online* Tipe-Kelas

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, pembelajaran *online* pun berubah lebih menyesuaikan dengan fitur-fitur teknologi *online* yang dapat digunakan. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, pembelajaran *online* pun berubah lebih menyesuaikan dengan fitur-fitur teknologi *online* yang dapat digunakan.

2. Desain Pembelajaran *Online* Kolaboratif

Merupakan proses pencarian dan penciptaan ilmu pengetahuan baru melalui pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme yang menekankan pada 'proses' didukung oleh kemajuan teknologi internet yang memungkinkan pelajar untuk berdiskusi secara *online*.

3. Desain Pembelajaran *Online* Berbasis Kompetensi

Proses perancangan pembelajaran *online* berbasis kompetensi (PDOBK) dimulai dengan mengidentifikasi kompetensi atau keterampilan tertentu yang kita inginkan dicapai oleh pelajar, lalu merancang kegiatan pembelajaran yang akan membantu pelajar menguasai setiap tahapan tingkat kompetensi dengan kesepatannya masing-masing, dan biasanya kegiatan pembelajaran dipandu atau diasuh oleh seorang mentor.

4. Desain Pembelajaran Model Komunitas Praktisi

Dipengaruhi oleh teori pembelajaran yang berdasarkan pengalaman (*experiential learning*), konstruktivisme sosial, dan konektivisme. Model ini sama yang berkelompok membentuk komunitas.

2.6.4 Jenis berdasarkan Desain Pengguna

Pada awal munculnya pembelajaran *online*, orang sering menyebut pembelajaran *online* sebagai kebalikan dari pembelajaran tatap muka, jadi ada dikotomi antara pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka. Namun dalam perkembangannya, praktik pembelajaran baik yang tatap muka maupun yang *online* mengalami perubahan (Bates, 2016:74).

1. Pembelajaran *Online* Murni (*Fully Online Learning*)

Pembelajaran yang sepenuhnya dilaksanakan secara *online* atau *online* murni semakin populer karena memberikan fleksibilitas waktu belajar yang sangat tinggi. Pembelajaran *online* murni biasanya dilakukan dengan menggunakan *platform* khusus yang dapat mengelola keseluruhan kegiatan pembelajaran secara terpadu seperti LMS atau sejenisnya.

2. Pembelajaran Modus Kombinasi (*Blended Learning*)

Seperti namanya, pembelajaran dengan desain kombinasi antara tatap muka dan berbasis teknologi merupakan program pembelajaran yang prosesnya dirancang untuk menggunakan teknologi sebagai pendukung pertemuan-pertemuan tatap muka (bisa pada tingkatan matakuliah/ mata pelajaran ataupun pada tingkatan program secara keseluruhan).

3. *Massive Open Online Course* (MOOCs)

MOOCs adalah pembelajaran *online* secara terbuka (tidak ada prasyarat) secara masif. MOOCs pada umumnya pembelajaran online murni (*fully online*), tetapi sekarang ada juga praktik MOOCs yang *blended* seperti yang diselenggarakan oleh *The Commonwealth of Learning* (CoL) yang mengkombinasikan penyampaian materi secara *off-line* melalui CD dengan interaksi secara *online*.

2.6 Nilai Pendidikan Karakter

2.7.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Takhroji, 2020:1). Menurut Gunawan (2004:35) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai pelaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Yang akan terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Sementara itu menurut Anies Baswedan (2020:1) pendidikan karakter merupakan kebiasaan bukan sekedar ilmu pengetahuan. Pendidikan karakter tidak dapat hanya diajarkan di ruang kelas, namun juga di ruang kehidupan. Pendidikan karakter abad 21 menanamkan kebiasaan. Setelah kebiasaan, nanti akan menjadi

karakter dan akhirnya terbentuk budaya. Pendidikan karakter selama ini hanya dipahami sebagian besar masyarakat sebagai pendidikan moral seperti jujur, sopan, atau hormat kepada orang tua. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk akhlak mulia dan luhur bagi peserta didik. Keberhasilan dalam pendidikan karakter sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti yang diungkapkan oleh Suparno (2002:42-44) sebagai berikut:

- a. Model sebagai mata pelajaran tersendiri (monolitik), dimana pendidikan karakter dianggap sebagai mata pelajaran tersendiri.
- b. Model terintegrasi dalam semua mata pelajaran, yaitu dalam menyampaikan pendidikan karakter adalah disampaikan secara terintegrasi dalam setiap bidang pelajaran, dan oleh karena itu menjadi tanggung jawab semua guru.
- c. Model di luar pengajaran, yang lebih mengutamakan pengelolaan dan penanaman nilai melalui suatu kegiatan untuk dibahas dan kemudian dibahas nilai-nilai hidupnya.
- d. Model gabungan, adalah menggabungkan antara model terintegrasi dan model di luar pelajaran secara bersama.

2.7.2 Pendidikan Karakter di Tengah Pandemi Covid-19

Pendidikan merupakan suatu proses dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Untuk mencapai hasil yang berkarakter merupakan kebutuhan yang amat mendesak. Ini dilakukan untuk mempersiapkan tantangan global dan daya saing bangsa. Pendidikan karakter dipengaruhi oleh faktor yang sangat kompleks mulai dari pendidikan dalam

keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan pendidikan sekolah. Untuk mencapai hasil yang maksimal, pendidikan karakter di sekolah penting untuk dikembangkan secara terus-menerus. Sekolah bergerak sebagai lembaga pendidikan formal merupakan pencetakan generasi bangsa yang ideal (Ramin, 2018:32).

Dalam pengelolaan pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus terlibat. Komponen-komponen pendidikan yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Agar pengelolaan pendidikan karakter di sekolah dapat optimal, efektif, dan efisien, maka diperlukan kegiatan manajemen yang efektif dan efisien. Pendidikan karakter di sekolah juga erat kaitannya dengan pengelolaan sekolah. Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik. Oleh karena itu meskipun sekarang masa pandemi Covid-19 pendidikan karakter tetap harus tersampaikan ke peserta didik.

2.7.3 Urgensi Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19

Salah satu latar belakang perlu adanya pendidikan karakter, diantaranya dimasyarakat sekarang telah mengalami permasalahan krisis moral yang berdampak pada perilaku dan kehidupan sehari-hari. Pola kehidupan harus segera diperbaiki demi keberlangsungan kehidupan bangsa yang lebih baik. Negara harus melakukan segala upaya yang bertujuan menyelamatkan generasi muda agar memiliki jiwa pribadi berkarakter sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. pendidikan karakter harus ditumbuhkembangkan ditengah-tengah masyarakat sejak dini terutama kepada anak-anak PAUD, SD, SMP, SMA bahkan

di Perguruan Tinggi, Masyarakat, media dan Negara harus bekerja sama mewujudkan kehidupan yang berkarakter (Kosim, 2011:91).

Upaya bersama untuk mewujudkan kehidupan yang berkarakter pada nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia pada saat ini. Kondisi pandemi Covid-19 sekarang ini tidak cukup melalui pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 yang sudah diberlakukan. Pemerintah harus memiliki upaya dan berinovasi untuk lebih tanggap terhadap dinamika yang terjadi di lingkungan siswa maupun masyarakat pada umumnya. Guru merupakan garda terdepan dalam pembelajaran harus benar-benar melakukan contoh tindakan yang nyata sesuai dengan kondisi yang terjadi. Pengembangan sikap siswa pada masa pandemi Covid-19 mengalami banyak hambatan karena dunia pada umumnya mengalami perubahan kebiasaan atau kebudayaan yang sangat mendasar (Santoso, dkk. 2020:560).

Untuk menangkal perubahan kebudayaan dan perilaku para peserta didik pada saat pandemi Covid-19, perlu adanya penguatan terhadap kemampuan siswa. Caranya dengan melakukan pendidikan yang bernuansa pada nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan sebagai referensi yang penting. Hal ini untuk mewujudkan perilaku dan kebiasaan yang baik pada semua pihak termasuk pada peserta didik di masa pandemi Covid-19. Menurut Cahyaningrum, dkk (2017:209) memberikan contoh nyata yang secara sederhana bisa dilakukan oleh siswa di tengah keterbatasan yang sedang terjadi merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang lebih bermoral. Sehingga keteladanan menjadi salah satu unsur penting dalam aplikasi pendidikan karakter.

Memberikan keteladanan dalam setiap tindakan akan membiasakan sikap dan perilaku anak didik menjadi senang dan mudah diterima dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Seperti yang diungkapkan oleh Racman (2017:43) semua komponen baik anak didik, guru, maupun masyarakat sangat membutuhkan keteladanan yang berasal dari orang dewasa yang memiliki kepercayaan untuk melakukan perilaku yang terbaik. Pimpinan dalam lingkup keluarga, masyarakat dan negara akan dijadikan contoh oleh semua anggotanya, sehingga integritas kepribadian harus baik. Tidak boleh memikirkan dirinya sendiri, harus berupaya untuk melakukan perilaku yang baik untuk semua orang. Menurut pendapat Agung (2018:394) pada dasarnya ada beberapa fokus utama urgensi pendidikan karakter, diantaranya pendidikan karakter harus berorientasi pada proses yang mengajarkan pada nilai-nilai positif. Yang nantinya akan tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat sebagai budaya dan kepribadian masyarakat serta, keteladanan yang dapat membiasakan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tidak boleh kelelahan dan tetap bersemangat dalam melakukan segala upaya untuk meningkatkan perilaku kepribadian yang berdasarkan pada nilai-nilai karakter.

2.7.4 Pendidikan Karakter pada Pembelajaran *Online*

Pendidikan karakter adalah suatu yang mutlak harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter bangsa. Tidak serta merta pendidikan karakter menjadi tanggungjawab dari pendidikan moral atau budi pekerti dan Pancasila (Santika, 2019:79), melainkan menjadi tanggung jawab semua bidang studi. Oleh karena itu

ketika pelaksanaan kurikulum 2013, keseimbangan ranah pembelajaran antara kognitif, efektif, dan psikomotor menjadi *output* yang mutlak sebagai bagian pendidikan karakter bangsa.

Menurut Subaidi (2011:18) pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikir baik, berhati bijak, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa dan karakter bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat. Dengan demikian pembentukan karakter bangsa ini harus melibatkan sinergitas ketiga komponen pendidikan antara lain pendidikan informal, formal, dan non formal.

Menghadapi tantangan jaman yang saat ini memasuki era revolusi industri 4.0 yang sarat akan kemajuan teknologi digitalisasi, oenanaman dan penguatan karakter bangsa sangat vital dan mendesak. Berkembangnya nilai-nilai individualisme, hedonisme, materialitistis dan sebagainya merupakan dampak buruk dari arus globalisasi dan revolusi industri 4.0 tersebut. Apabila hal ini dibiarkan maka akan memberikan pengaruh buruk bagi kelangsungan kehidupan berbangsa yang tidak lagi mencerminkan nilai-nilai kepribadian bangsa.

2.7.5 Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter di Tengah Pandemi

Covid-19

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada saat Covid-19 harus menggunakan strategis yang lebih inovatif dan efektif, supaya peserta didik tidak mengalami kejenuhan melihat kondisi pandemi mengalami permasalahan yang dapat berdampak pada perubahan perilaku peserta didik. Menurut pendapat M. Fadlillah (2016) bahwa penanaman pendidikan karakter diharapkan dapat menggunakan strategi yang berbasis pada model permainan yang edukatif dan sederhana. Pola pendidikan yang lebih edukatif diharapkan peserta didik lebih senang dan bergembira sambil belajar. Ketika peserta didik hatinya senang maka secara otomatis peserta didik akan mau berpartisipasi lebih aktif untuk melakukan beberapa kegiatan pembelajaran yang lebih pada proses kegiatan perubahan perilaku.

Adanya perubahan perilaku yang lebih baik pada diri peserta didik menjadi hal yang terpenting untuk menjadi *output* dari pendidikan karakter. Dalam hal ini guru memiliki peran yang urgen di dalam membantu siswa melakukan penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, karena guru menjadi panutan di sekolah. Guru diharapkan mampu akan dapat membentuk watak, tabiat dan karakter yang baik terhadap peserta didik. Pembiasaan dalam melakukan perilaku yang berkarakter menjadi hal yang terus dilakukan supaya menjadi kebiasaan yang hidup dimasyarakat (Putri, 2018:40). Pola pendidikan karakter yang jelas sebagai sesuatu yang urgen dalam dinamika di era pandemi Covid-19. Semua pihak harus bekerjasama dalam mewujudkan

perilaku dan kebiasaan dari rumah masing-masing maupun dari masyarakat sekitar yang lebih berorientasi pada terwujudnya perilaku yang berkarakter ditengah pandemi Covid-19.

Penanaman pendidikan karakter ditengah permasalahan dunia yang dilanda Covid-19 menjadi sesuatu yang sangat mendesak. Perubahan yang terjadi akibat perkembangan teknologi yang semakin cepat, maka guru harus lebih cepat dalam membekali siswa dengan sikap dan keteladanan yang berkarakter sesuai dinamika perkembangan zaman yang semakin cepat. Keluarga dan guru diharapkan bisa bekerjasama untuk lebih aktif dalam mengawasi dan memotivasi peserta didik. Supaya memiliki kebiasaan berperilaku yang berkarakter sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia (Santoso, dkk. 2020:562).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang akan digunakan antara lain: 1) Metode penelitian kualitatif, 2) Tempat dan waktu penelitian, 3) Teknik memilih responden penelitian, 4) Metode pengumpulan data penelitian, 5) Instrumen penelitian, 6) Metode menganalisis dan mereduksi data penelitian, dan 7) Proses membuat laporan hasil penelitian.

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat studi kasus dan cenderung menggunakan analisis (Sugiyono, 2016:14). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Penulis mengumpulkan data penelitian menggunakan metode wawancara, observasi (pengamatan) menjadi partisipan, dokumentasi, koding data, dan mereduksi data.

Tujuan utama dari sebuah penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial tertentu yang teliti dengan cara memberikan pemaparan

berupa gambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial yang telah diteliti. Dalam penelitian kualitatif, instrument utamanya adalah orang atau *human instrument* yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument yang baik dalam penelitian kualitatif, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti supaya bisa menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2006:9).

Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif lebih menekankan pada keaslian sumber informasi. Peneliti menggali lebih dalam tentang proses pembelajaran *online* yang berlangsung di SMPK 3 Yos Soedarso Blitar. Melihat bagaimana kesiapan sekolah dalam pembelajaran *online* terlebih di tengah pandemi Covid-19.

3.2.Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPK 3 Yos Soedarso Blitar dengan alamat Jl. Cepaka No. 6 Blitar. Adapun pertimbangan peneliti dalam memilih tempat ini yaitu: 1). Letak tempat yang dekat dengan tempat tinggal menjadi faktor peneliti dalam melaksanakan pengambilan data penelitian. 2). Peneliti memiliki perhatian terhadap perkembangan pembelajaran *online* di SMPK 3 Yos Soedarso Blitar. Selain menentukan tempat, peneliti juga menentukan waktu penelitian. Penelitian dengan judul: “Pembelajaran *Online* di Tengah Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPK 3 Yos Soedarso Blitar)” dilaksanakan pada bulan Januari 2022.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2022. Pada saat proses penelitian, peneliti memanfaatkan waktu semaksimal mungkin. Hal ini bertujuan agar peneliti tidak terlalu lama melaksanakan penelitian.

3.3. Teknik Memilih Informan Penelitian

3.3.1. Informan Penelitian

Moleong (2015:163) mengungkapkan bahwa informan penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti. Menurut Sugiyono (2016:300), penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbang tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Objek dari penelitian ini adalah partisipasi guru, orang tua siswa, dan siswa dalam kaitannya dengan pembelajaran *online* saat pandemi Covid-19 di SMPK 3 Yos Soedarso Blitar.

3.4. Metode Pengumpulan Data Penelitian

Metode pengumpulan data merupakan tahanan penelitian yang penting dalam sebuah penelitian. Arikunto dan Suharsimi (2002:136), berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam

mengumpulkan data penelitiannya”. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi:

1. Metode observasi

Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya. Menurut Sugiyono (2016:310) mengklarifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur. Penelitian ini termasuk kedalam observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Menurut Susan Stainback (Sugiyono, 2016:311) sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diteliti dalam sebuah penelitian. Adapun wawancara yang dipilih adalah wawancara terarah (*guided interview*), dimana peneliti menanyakan kepada subyek yang diteliti beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya (Surjaweni, 2014:32). Wawancara ini difokuskan dan di arahkan untuk menjawab fokus daripada tujuan penelitian.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian (Riduawan, 2006:105). Menurut pendapat Abdurahman Fahtoni (2014:105) Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari bermacam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan. Karena metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif sendiri merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

3.5. Instrumen Penilaian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukuti fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri, artinya penelitian yang mengumpulkan data, menyajikan data, mereduksi data, memaknai data, dan mengumpulkan hasil penelitian (Sugiyono, 2010:102). Untuk menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan catatan lapangan.

Tabel 3

Pertanyaan Wawancara

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Memaparkan sarana yang dimiliki siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar dalam menunjang	1. Apakah sarana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran <i>online</i> selama pandemi Covid-19 ini cukup memadai?

	pembelajaran <i>online</i> yang diikuti selama pandemi Covid-19.	<p>Seperti sarana yang dimiliki oleh masing-masing siswa.</p> <p>2. Apa saja sarana penunjang pembelajaran <i>online</i> di SMP ini?</p> <p>3. Apakah semua siswa memiliki <i>gadget</i> untuk mengikuti pembelajaran secara <i>online</i>?</p> <p>4. Bagaimana cara sekolah mengatasi permasalahan untuk siswa yang tidak memiliki <i>gadget</i>?</p>
2	Memaparkan interaksi guru dan siswa selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung.	<p>5. Apa yang anda pahami tentang interaksi dalam pembelajaran?</p> <p>6. Menurut anda seberapa penting interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung terutama ketika pembelajaran <i>online</i> saat pandemi Covid-19 seperti sekarang ini?</p> <p>7. Bagaimana cara guru membangun interaksi yang intensif selama pembelajaran online berlangsung?</p> <p>8. Bagaimana respon siswa ketika guru membangun interaksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung?</p>
3	Memaparkan terlaksananya pemberian tugas dan penjelasan materi dalam pembelajaran <i>online</i> .	<p>9. Apakah selama sistem pembelajaran <i>online</i>, pemberian tugas dan penjelasan materi pembelajaran seimbang?</p> <p>10. Dalam bentuk apa saja biasanya tugas diberikan?</p> <p>11. Apakah dengan cara yang seperti itu mampu menguji tingkat pemahaman siswa?</p> <p>12. Media apa saja yang digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran secara <i>online</i>?</p> <p>13. Apakah dengan menggunakan media yang sedemikian rupa, cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran?</p>
4	Memaparkan penanaman nilai karakter yang	<p>14. Bagaimana sikap siswa selama mengikuti pembelajaran <i>online</i>?</p>

	<p>diberikan oleh guru kepada siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar ketika pembelajaran <i>online</i> berlangsung di tengah masa pandemi Covid-19</p>	<p>15. Bagaimana peran orang tua dalam mengawasi anak selama pembelajaran <i>online</i>?</p> <p>16. Apakah ketika pandemi Covid-19 orang tua dan guru sudah menanamkan pendidikan karakter pada anak didik selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung?</p> <p>17. Apa yang menjadi hambatan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa?</p> <p>18. Upaya apa yang dilakukan agar siswa tetap memiliki nilai karakter dalam dirinya?</p>
--	--	---

3.6. Metode Analisa dan Interpretasi Data Penelitian

Mudjiaraharjo dalam Surjaweni (2014:34) mengatakan bahwa analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktifitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan supaya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul selanjutnya data dianalisis. Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian.

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data dan hasil wawancara. Langkah berikutnya adalah membaca data yang ada dan mempelajarinya kemudian peneliti mengadakan reduksi data dengan metode abstraksi. Reduksi data merupakan proses analisa data penelitian yang dilakukan dengan cara memilah data yang penting dan relevan untuk kemudian dimasukkan dalam laporan penelitian. Selain itu, data yang tidak penting dan tidak relevan

dibuang. Setelah melakukan reduksi data, peneliti melakukan abstraksi data. Menurut Moleong (2005:247) abstraksi adalah kegiatan membuat rangkuman secara singkat dan padat, pernyataan-pernyataan, pendapat dan pandangan dari para responden tentang apa yang diteliti. Sebagai langkah terakhir, peneliti mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

3.7. Proses membuat Hasil Laporan Penelitian

Hasil analisa data lapangan yang sudah diverifikasi itu kemudian diinterpretasi dan disusun dalam bentuk sebuah laporan penelitian. Laporan penelitian ini disajikan secara lengkap dalam Bab IV. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan dan memberikan beberapa usul saran yang dimasukkan dalam Bab V.

Dalam menyusun laporan penelitian, peneliti juga meneliti secara seksama dan tidak lupa mengoreksi kembali setiap data yang terdapat dalam laporan penelitian sehingga nantinya laporan penelitian tersebut dapat tersaji dan dilihat dengan baik adanya. Sebagai contoh, data penelitian yang sudah ditempatkan pada bagian tulisan tertentu sering dipindahkan ke bagian tulisan lain karena dilihat lebih cocok ditempatkan pada bagian lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab IV berisikan presentasi data hasil penelitian. Hasil penelitian dituliskan dan dikaitkan dengan landasan teori pada Bab II. Presentasi data penelitian mencakup deskripsi tentang informan penelitian dan hasil penelitian yang meliputi: Sarana penunjang Pembelajaran *Online*, Interaksi Guru dan Siswa, Pemberian Tugas dan Materi Pembelajaran, dan yang terakhir Nilai Pendidikan Karakter.

4.1 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah perwakilan guru dan orang tua siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar. Peneliti memilih 7 informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Ke tujuh informan memiliki peran sebagai perwakilan guru, orang tua, dan siswa untuk menggali lebih dalam tentang tema penelitian ini. Ketujuh informan berasal dari guru mata pelajaran PAK, guru PpKn, 3 orang tua siswa, dan 2 siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar. Peneliti melakukan teknik wawancara langsung dengan para informan dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran *online*. Ketika proses wawancara berlangsung, peneliti mendapatkan banyak informasi terutama tentang proses pembelajaran *online* yang terjadi di SMPK 3 Yos Soedarso Blitar. Peneliti juga terlibat dalam proses pembelajaran *online* dan mengamati proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 4

Data Demografis Informan

I	Nama Informan	Usia	Pend. Terakhir	Alamat	Peran
I1	Yuliana Suti Handayani	55 th	S1	Jl. Simpang Kepulauan Seribu no. 36 Blitar	Orang tua siswa
I2	Theresia Suci Angganingrum	29 th	S1	Jl. Brigjen Katamso no. 105a	Guru PpKn
I3	Niken Wayhu Asmara	42 th	SMA	Jl. Kaliwatu no. 2 Pakunden	Orang tua siswa
I4	Hariyadi	46 th	S1	Dsn. Payak RT 2 R2 2, Ds. Tanon, Kec. Papar	Guru PAK
I5	Crisentia Reyner Mandang	47 th	SMA	Jl. KH. Salin no. 5 Ngadirejo	Orang tua siswa
I6	Angela Sekar Kartika Sari	15 th	SD	Jl. Pamungkur Gg. II no.3 Blitar	Siswa
I7	Rio Marcellino	15 th	SD	Jl. Veteran no.121 Blitar	Siswa

Informan terdiri atas guru, orang tua, dan siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar yang terdiri atas 5 perempuan dan 2 laki-laki. Peneliti memilih ke 7 informan tersebut karena informan mendapat arahan dari kepala sekolah. Dan dari hasil tinjauan kepala sekolah ke tujuh informan termasuk terlibat aktif dalam proses mengikuti dan pendampingan kegiatan pembelajaran *online*. Dalam proses wawancara para informan memberikan respon dan jawaban yang baik. Sehingga peneliti dapat menarik banyak informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.

4.2 Presentasi Hasil Penelitian

4.2.1 Sarana Penunjang Pembelajaran *Online*

4.2.1.1 Sarana yang dimiliki siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar untuk menunjang kegiatan pembelajaran *online*

Tabel 5: Sarana yang dimiliki siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar untuk menunjang kegiatan pembelajaran *online*

Pertanyaan 1: Apakah sarana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran <i>online</i> selama pandemi Covid-19 ini cukup memadai?		
I	Jawaban	Kata Kunci
I1	Setahu saya sarana yang diberikan cukup memadai jadi tidak mengkhawatirkan.	Cukup memadai
I2	Kalau di sekolah untuk sarananya selain dari internet pasti kemudian ada komputer dan bapak ibu guru yang mempunyai laptop masing-masing bisa menggunakan laptop untuk sarana pembelajaran <i>online</i> begitu.	Sudah memadai
I3	Menurut saya ini sangat memadai.	Sangat memadai
I4	Memadai	Memadai
I5	Kalau untuk standar pembelajaran memadai. Contohnya mbak lab komputer bisa dipergunakan bagi siswa yang tidak memiliki HP.	Memadai
I6	Menurut saya, sarana yang digunakan di SMPK 3 Yos Soedarso Blitar ini cukup memadai karena kami selaku siswa dapat dengan mudah menerima segala tugas dan materi pembelajaran yang diberikan oleh bapak/ibu guru.	Cukup Memadai

I7	Menurut saya sudah memadai karena sekolah sudah menyediakan lab komputer yang dapat digunakan oleh siswa. Dan di sekolah juga menyediakan akses Wi-Fi yang dapat digunakan oleh seluruh warga sekolah.	Sudah memadai
----	--	---------------

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa sarana yang digunakan siswa untuk pembelajaran *online* sudah memadai. SMPK 3 Yos Soedarso Blitar juga memiliki lab komputer yang bisa digunakan oleh siswa yang tidak memiliki *gadget* dan juga digunakan oleh para guru. Dari jawaban yang disampaikan oleh informan para guru juga memiliki laptop yang dapat digunakan untuk mengajar secara *online*. Sekolah juga memfasilitasi lingkungan sekolah dengan Wi-Fi yang dapat digunakan oleh warga sekolah. Jadi dengan adanya Wi-Fi diharapkan dapat mempermudah warga sekolah terutama guru dan siswa mengikuti pembelajaran *online*. Tidak hanya itu dengan adanya jaringan internet ini para guru bisa dengan mudah memberikan materi pembelajaran. Sehingga para siswa bisa menerima materi dan tugas meski pembelajaran diadakan secara *online*.

Dapat diketahui bahwa pembelajaran *online* yang sekarang sedang berlangsung ini sudah menggunakan sarana yang canggih seperti internet dan *gadget*. Dengan adanya jaringan internet seperti Wi-Fi di rumah maupun di sekolah akan mempermudah kelancaran proses pembelajaran *online*. Seperti yang diungkapkan oleh Moore, Dickson-Denae, & Galyen (2011:52) Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Zhang dkk., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

4.2.1.2 Sarana penunjang pembelajaran *online* yang diberikan sekolah dan orang tua siswa di SMPK 3 Yos Soedarso Blitar

Tabel 6: Sarana penunjang pembelajaran *online* yang diberikan sekolah dan orang tua siswa di SMPK 3 Yos Soedarso Blitar

Pertanyaan 2: Apa saja sarana penunjang pembelajaran <i>online</i> yang disediakan sekolah/orang tua siswa?		
I	Jawaban	Kata Kunci
I1	Yang jelas kami menyediakan Wi-Fi kemudian juga <i>handphone</i> yang <i>android</i> kemudian juga laptop.	Wi-Fi
		HP
I2	Kalau guru itu tadi, untuk siswa rata-rata sudah menggunakan HP dan ada juga yang memakai komputer.	HP
		Komputer
I3	Menyediakan Wi-Fi dan memakai komputer	Wi-Fi
		Komputer
I4	Sarana yang anak saya itu menggunakan HP	HP
I5	Ya seperti lab komputer itu tadi mbak dan sekolah juga menyediakan Wi-Fi yang bisa digunakan di lingkungan sekolah.	Lab komputer
		Wi-Fi
I6	Sarana penunjang di SMP ini khususnya bagi siswa seperti <i>handphone</i> , laptop, komputer atau alat elektronik lainnya yang dimiliki begitu juga dengan guru. Di sekolah juga menyediakan lab komputer jika para guru ingin menggunakan	HP
		Laptop
		Komputer
		Lab komputer
		Wi-Fi

	komputer untuk <i>zoom meeting</i> di sekolah. Sekolah kami juga menyediakan Wi-Fi agar mempermudah proses pembelajaran. Karena biasanya kalau menggunakan paketan sendiri itu akan tidak menghemat biaya dan juga pasti terkena gangguan sinyal sehingga sekolah menyediakan Wi-Fi. Sedangkan para murid yang ada di rumah jika tidak memiliki Wi-Fi sendiri, pemerintah memberikan bantuan <i>quota</i> belajar dalam bentuk nomor. Jadi setiap bulannya akan di isi paket agar dapat digunakan untuk pembelajaran <i>online</i> .	
I7	Untuk sarana penunjangnya ada <i>zoom</i> dan <i>webex</i> untuk penyampaian materi. Untuk tugas dan ulangan biasanya menggunakan <i>WhatsApp</i> dan CBT (<i>Computer Based Test</i>) sekolah.	<i>Zoom</i> <i>Webex</i> <i>WhatsApp</i>

Para informan menyebutkan sarana yang menunjang proses pembelajaran *online* sangat beragam dan sarana tersebut meliputi *handphone*, laptop, dan komputer. Selain sekolah yang menyediakan Wi-Fi disini informan dari pihak orangtua juga mengatakan bahwa mereka juga menyediakan Wi-Fi di rumah. Informan siswa juga mengatakan bahwa orangtua mereka menyediakan Wi-Fi agar mempermudah proses pembelajaran *online* di rumah. Dengan menyediakan Wi-Fi ini memiliki harapan agar proses pembelajaran *online* dapat berjalan dengan lancar. Karena melihat ada beberapa siswa yang seringkali mengalami kendala sinyal dan harga kuota internet yang mahal. Untuk sarana yang lainnya yaitu seperti *zoom meeting* dan *webex* yang dipergunakan untuk proses pembelajaran itu sendiri.

Komponen yang sangat penting dalam keberhasilan program pendidikan melalui pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor operasional pendidikan. Hal ini didukung oleh teori yang disampaikan Bafdal (2008:2) sarana pendidikan merupakan seluruh perlengkapan atau peralatan, bahan, dan perabot, secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Menurut hasil kajian pustaka oleh Jannah & Sontani (2018:4) sarana dan prasarana mempengaruhi secara kuat terhadap motivasi belajar, maka diperlukannya sarana dan prasarana sebagai perlengkapan agar lebih menghidupkan suasana belajar.

4.2.1.3 Ketersediaan *gadget* yang digunakan siswa untuk mengikuti pembelajaran *online*

Tabel 7: Ketersediaan *gadget* yang digunakan siswa untuk mengikuti pembelajaran *online*

Pertanyaan 3: Apakah semua siswa memiliki <i>gadget</i> untuk mengikuti pembelajaran secara <i>online</i>?		
I	Jawaban	Kata Kunci
I1	Hampir semua sudah memiliki <i>gadget</i>	Hampir semua memiliki <i>gadget</i>
I2	Hampir semua siswa memiliki <i>gadget</i> tapi untuk mereka yang belum punya bisa menggunakan fasilitas sekolah yaitu di lab komputer.	Hampir semua memiliki <i>gadget</i>
I3	Setiap siswa sudah memiliki <i>gadget</i>	Setiap siswa sudah memiliki <i>gadget</i>
I4	Menurut pengamatan saya tidak semuanya memiliki <i>gadget</i> , tapi 95% sudah memiliki <i>gadget</i> tetapi ada berapa persennya anak belum memiliki.	Tidak semua memiliki <i>gadget</i>
		95% sudah memiliki <i>gadget</i>
I5	Jadi gini mbak, kami orang tua siswa di SMP ini memiliki grup WA. Jadi memang ada beberapa siswa yang	Beberapa siswa belum memiliki HP

	belum memiliki HP. Sehingga mereka mengikuti pembelajaran <i>online</i> di sekolah.	
I7	Menurut pengamatan saya para siswa sudah memiliki <i>gadget</i> , tetapi ada satu dua anak yang tidak memiliki <i>gadget</i> atau mungkin HP rusak atau gangguan lainnya sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran <i>online</i> dari rumah.	Siswa sudah memiliki <i>gadget</i>

Dari hasil wawancara dengan para informan peneliti dapat menyimpulkan bahwa hampir keseluruhan siswa di SMPK 3 Yos Soedarso Blitar sudah memiliki *gadget*. Meski demikian ada beberapa siswa yang belum memiliki *gadget* untuk mengikuti pembelajaran *online*. Memang hampir keseluruhan siswa memiliki *gadget* yang memadai untuk mengikuti pembelajaran *online*. Para informan menyebutkan bahwa untuk siswa yang tidak memiliki *gadget* bisa menggunakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Siswa yang tidak memiliki *gadget* bisa mengikuti pembelajaran di lab komputer dan mengikuti pembelajaran *online* sesuai dengan mata pelajaran pada hari itu. Siswa yang datang ke sekolah juga memakai seragam seperti masuk sekolah pada umumnya. Selain itu, sekolah juga memiliki akses seperti Wi-Fi yang bisa mempermudah para guru dalam mengajar terlebih dalam pembelajaran *online* di tengah pandemi Covid-19 ini.

4.2.1.4 Cara sekolah untuk mengatasi permasalahan siswa yang tidak memiliki *gadget*

Tabel 8: Cara sekolah untuk mengatasi permasalahan siswa yang tidak memiliki *gadget*

Pertanyaan 4: Bagaimana cara sekolah mengatasi permasalahan untuk siswa yang tidak memiliki <i>gadget</i>?		
I	Jawaban	Kata Kunci
I1	Setahu saya sekolah menyediakan laptop atau komputer yaitu untuk siswa yang memang <i>gadget</i> -nya rusak atau siswa yang memang tidak memiliki <i>gadget</i> . Jadi siswa diharapkan datang ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran <i>online</i> di ruang komputer.	Menyediakan laptop
		Menyediakan ruang komputer
I2	Jadi siswa yang belum punya <i>gadget</i> tadi bisa masuk setiap hari supaya menggunakan komputer sekolah untuk mengikuti pembelajaran <i>online</i> .	Menggunakan komputer sekolah
I3	Lewat WA, kemudian orangtua bisa memfotocopy tugasnya lalu hasil jawaban diberikan lagi ke sekolah.	Lewat WA
		Memfotocopy tugas
I4	Sekolah memiliki fasilitas untuk siswa seperti lab komputer. Jadi siswa yang tidak memiliki <i>gadget</i> ini diharapkan untuk mengikuti pembelajaran <i>online</i> di sekolah dan memakai komputer sekolah.	Memiliki fasilitas lab komputer
		Memakai komputer sekolah
I5	Memakai fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah.	Memakai fasilitas sekolah
I6	Cara sekolah mengatasi permasalahan jika ada siswa yang tidak memiliki <i>gadget</i> , rumah jauh, dan tidak memiliki paketan ialah dengan cara memperbolehkan siswa untuk melakukan pembelajaran <i>online</i> di sekolah. Sekolah sendiri	Memakai fasilitas lab komputer

	memiliki lab komputer dan disana terdapat komputer yang sudah terbhung dengan Wi-Fi. Nah, syaratnya siswa harus tetap absen di grup kelas, datang ke sekolah mengenakan seragam hari itu, mengikuti <i>zoom meeting</i> di lab komputer dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Karena meskipun banyak kendala dan gangguan yang dialami itu tidak dapat menghentikan semangat para siswa untuk terus belajar. Sehingga sekolah menyediakan fasilitas-fasilitas itu untuk membantu dan menunjang pembelajaran <i>online</i> .	
I7	Untuk siswa yang tidak memiliki <i>gadget</i> bisa memakai komputer yang disediakan oleh sekolah.	Memakai komputer sekolah

Dari hasil wawancara dengan informan maka peneliti dapat mengetahui cara yang digunakan sekolah dalam mengatasi permasalahan siswa yang tidak atau belum memiliki *gadget*. Pertama, orangtua bisa datang ke sekolah untuk mengambil tugas atau materi kemudian memfotocopynya. Kemudian tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa bisa difoto dan di kirim melalui *WhatsApp* kepada guru pelajaran. Kedua, hampir seluruh informan menjawab bahwa untuk siswa yang tidak atau belum memiliki *gadget* bisa menggunakan fasilitas sekolah. Fasilitas yang disediakan sekolah yaitu lab komputer yang dipakat dipergunakan oleh siswa. Sekolah sangat terbuka untuk membantu siswa yang tidak memiliki *gadget* dan agar tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik maka bisa mempergunakan komputer sekolah.

4.2.2 Interaksi Guru dan Siswa

4.2.2.1 Proses interaksi guru dan siswa selama pembelajaran *online*

Tabel 9: Proses interaksi guru dan siswa selama pembelajaran *online*

Pertanyaan 5: Apa yang anda pahami tentang interaksi dalam pembelajaran?		
I	Jawaban	Kata Kunci
I1	Sedikit banyak, jadi yang saya tau itu komunikasi antara guru dan siswa masih berlangsung contohnya seperti guru bertanya dan siswa yang menjawab.	Komunikasi antara guru dan siswa masih berlangsung contohnya seperti guru bertanya dan siswa yang menjawab.
I2	Kalau menurut saya interaksi dalam pembelajaran itu bagaimana kita memberikan sapaan kepada anak, membangun kembali memori pembelajaran minggu sebelumnya, dan cara kita sebagai guru mengajak siswa untuk lebih tertarik terhadap pembelajaran yang akan berlangsung.	Interaksi dalam pembelajaran itu bagaimana kita memberikan sapaan kepada anak, membangun kembali memori pembelajaran minggu sebelumnya, dan cara kita sebagai guru mengajak siswa untuk lebih tertarik terhadap pembelajaran yang akan berlangsung.
I3	Interaksi itu komunikasi dua arah antara siswa dan guru.	Interaksi itu komunikasi dua arah antara siswa dan guru.
I4	Sejauh pemahaman saya interaksi dalam pembelajaran ini adalah korelasi antara guru dan siswa. Jadi guru menjelaskan materi pembelajaran siswa bisa menerima dan untuk yang belum paham bisa bertanya.	Interaksi dalam pembelajaran ini adalah korelasi antara guru dan siswa. Jadi guru menjelaskan materi pembelajaran siswa bisa menerima dan untuk yang belum paham bisa bertanya.
I5	Yang saya tahu interaksi dalam pembelajaran itu ya ketika guru dan siswa berkomunikasi selama pembelajaran berlangsung.	Interaksi dalam pembelajaran itu ya ketika guru dan siswa berkomunikasi selama pembelajaran berlangsung.

I6	Menurut pendapat saya, interaksi pembelajaran merupakan suatu hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Jadi disini terjalin komunikasi yang efektif dengan memberikan respon dan tanggapan yang positif. Sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dari guru itu dapat diterima siswa dengan baik. Jadi meskipun tidak melalui pertemuan tatap muka, mereka tetap bisa membangun jalinan komunikasi yang kuat dan dapat dengan mudah menyerap ilmu yang diajarkan.	Interaksi pembelajaran merupakan suatu hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Terjalin komunikasi yang efektif dengan memberikan respon dan tanggapan yang positif.
I7	Interaksi dalam pembelajaran adalah tindakan yang terjadi antara dua orang atau lebih yang memberikan tanggapan timbal balik terhadap kontak langsung antara pengajar maupun murid dalam kegiatan belajar mengajar.	Tindakan yang terjadi antara dua orang atau lebih yang memberikan tanggapan timbal balik terhadap kontak langsung antara pengajar maupun murid dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil wawancara para informan mengetahui dan memahami apa yang dimaksud dengan interaksi dalam pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran merupakan interaksi yang terjalin antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Para informan juga menyebutkan bahwa dalam interaksi ini terjalin komunikasi yang aktif antara guru dengan siswa yang menimbulkan proses tanya jawab. Jadi ketika guru menjelaskan materi pembelajaran dan jika ada siswa ada yang kurang paham mengenai hal yang disampaikan bisa memberikan pertanyaan kepada guru. Untuk mengawali proses pembelajaran guru membangun kembali memori siswa dengan bertanya seputar materi yang sudah pernah diberikan

sebelumnya. Maka dengan adanya komunikasi timbal balik antara guru dan siswa inilah yang disebut dengan interaksi dalam pembelajaran.

Informan menyebutkan bahwa interaksi dalam pembelajaran adalah komunikasi yang dilakukan guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Komunikasi disini ialah bersifat aktif atau ada hubungan timbal balik yang akan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Hal ini serupa dengan yang diucapkan oleh Roestillah (1994:35) yang mengemukakan bahwa interaksi yaitu proses dua arah yang mengandung tindakan atau perbuatan komunikator maupun komunikan. Roestillah juga mengatakan bahwa interaksi dapat terjadi jika pihak yang terlibat saling memberikan aksi dan reaksi. Interaksi menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif (mendidik). Jawaban informanpun demikian, guru memberikan penjelasan diawal pembelajaran kemudian siswa bisa bertanya ataupun menjawab. Maka interaksi yang dibuat oleh guru ini termasuk bersifat mendidik.

4.2.2.2 Pentingnya Interaksi antara Guru dan Siswa selama Pembelajaran

Tabel 10: Pentingnya interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran

Pertanyaan 6: Menurut anda seberapa penting interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, terutama ketika pembelajaran <i>online</i> saat pandemi Covid-19 seperti sekarang ini?		
I	Jawaban	Kata Kunci
II	Sangat penting, ini contoh anak saya ya apakah anak saya paham atau tidak terhadap materi yang diberikan otomatis guru harus memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sehubungan dengan anak tadi paham tidak dengan pembelajaran.	Sangat penting

I2	Sangat penting, karena dengan adanya interaksi kegiatan pembelajaran akan terasa lebih hidup dan setidaknya bisa membangun semangat dan minat belajar siswa. Dan juga kita sebagai guru akan lebih tahu apa yang dirasakan oleh anak selama pembelajaran <i>online</i> . Karena selama <i>online</i> ini siswa jarang adanya bertanya dan bisa dibilang masih malu-malu untuk bertanya.	Sangat penting
I3	Interaksi itu sangat penting karena untuk saling mengenal dan memahami karakter dari setiap siswa.	Sangat penting
I4	Sangat penting	Sangat penting
I5	Sangat penting, karena menurut saya 70% keberhasilan siswa berhasil siswa berasal dari guru dan sisanya dari orang tua.	Sangat penting
I6	Menurut saya amat sangat penting karena di dalam prosesnya akan muncul karena akan muncul hubungan komunikasi yang timbal balik. Dengan begitu proses pembelajaran online dapat berjalan dengan lancar dan berjalan maksimal. Jadi, siswa bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru dan para guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa. Interaksi yang baik juga dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan mempermudah hubungan guru dengan siswa. Jadi meskipun mereka jauh tidak saling bertatap muka tetapi tetap memiliki jalinan hubungan yang baik dan tidak terputus.	Sangat penting

I7	Sangat penting, karena dengan adanya interaksi yang intens antara guru dan siswa akan sangat memudahkan penyampaian dan pemahaman terhadap materi yang sedang dijelaskan.	Sangat penting
----	---	----------------

Informan menyebutkan bahwa interaksi dalam proses pembelajaran sangat penting. Interaksi dalam sebuah proses pembelajaran bisa membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Dengan harapan guru bisa mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum dengan materi yang disampaikan. Guru juga dapat memberikan penyampaian yang inovatif agar siswa semakin semangat dalam proses pembelajaran. Terlebih dalam proses pembelajaran *online* ini interaksi antara guru dan siswa sangatlah penting. Siswa bisa lebih mudah memahami materi jika guru membangun interaksi yang baik selama pembelajaran.

Ke tujuh informan setuju dengan pendapat terkait pentingnya sebuah interaksi dalam pembelajaran terlebih pembelajaran *online*. Dengan adanya interaksi guru akan lebih mudah untuk mengetahui apakah siswa paham atau tidak dengan materi pembelajaran. Dan dari sini juga akan terlihat seberapa besar perubahan yang sudah dilakukan siswa terutama dalam hal belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Sadirman (1986:8) mengatakan bahwa tujuan adanya interaksi ialah menghantarkan siswa atau anak kepada kedewasaan. Artinya perubahan tingkah laku ini adalah kesadaran siswa untuk memperbaiki sikap dan kefokusannya terutama ketika mengikuti pembelajaran *online*.

4.2.2.3 Cara guru membangun interaksi yang intensif selama pembelajaran *online*

Tabel 11: Cara guru membangun interaksi yang intensif selama pembelajaran *online*

Pertanyaan 7: Bagaimana cara guru membangun interaksi yang intensif selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung?		
I	Jawaban	Kata Kunci
I1	Awalnya agak susah, tidak semua guru bisa menguasai IT terutama usia 50 ke atas. Mereka dengan berusaha membangun kemistri dengan anak-anak semacam <i>warming up</i> dengan anak-anak.	<i>Warming up</i> dengan siswa
I2	Kalau saya pribadi cara membangunnya ya menggunakan sapaan, membahas materi sebelumnya, sedikit membahas materi yang sekarang, dan menanyakan keadaan siswa apakah mengalami kesulitan selama proses pembelajaran dari rumah.	Menggunakan sapaan
		Membahas materi sebelumnya
I3	Pertama, bertanya apakah siswa sudah siap mengikuti pelajaran.	Bertanya kepada siswa
I4	Sejauh yang saya lihat guru ini memberikan pertanyaan atau memberikan timbal balik materinya itu kepada anak.	Memberikan pertanyaan
I5	Sepanjang yang saya lihat guru membuka pelajaran melalui cerita dan memberikan motivasi agar siswa dapat semangat dalam memulai pelajaran.	Melalui cerita
I6	Menurut saya sejauh ini para guru sudah berusaha sebaik mungkin untuk terus menjaga interaksi yang baik	Memberikan penegasan

	antara guru dengan siswa. Karena pada awal pembelajaran <i>online</i> pasti banyak siswa yang malas-malasan. Meski begitu para guru tetap dengan senantiasa memberikan penegasan kepada mereka untuk mematuhi aturan. Lalu jika ada yang tidak mengerjakan tugas guru-guru itu rutin untuk mengingatkan agar tugas dikerjakan. Dan setiap pagi para guru juga selalu mengingatkan siswa untuk absen.	
I7	Biasanya guru menggunakan cara menyampaikan materi untuk mengawali proses pembelajaran. Terutama menggunakan PPT yang menarik sehingga mudah untuk dipelajari.	Menyampaikan materi

Cara guru membangun interaksi yang intensif selama pembelajaran *online* menurut para informan ialah dengan diawali menyapa siswa. Sapaan ini bertujuan agar guru dapat mengetahui apakah siswa masih mengingat pelajaran yang lalu atau tidak. Menanyakan kabar atau menceritakan hal lainnya yang dapat membangun semangat siswa diawal pembelajaran. Guru juga memperbolehkan siswa untuk bertanya ketidada materi yang belum dipahami. Guru juga bertanya kepada siswa dengan harapan siswa sudah sangat paham dengan apa yang telah disampaikan.

Dari penjelasan yang dikemukakan para informan, cara guru membangun interaksi dalam pembelajaran sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tian Belawati (2019:55). Cara guru di SMPK 3 Yos Soedarso Blitar masuk dalam tipe pembelajaran sinkronus yang pola interaksi secara *real time*. Artinya, interaksi

antara pembelajar dengan bersamaan guru/dosen dan antar pembelajar itu sendiri dilakukan secara bersamaan waktunya dengan menggunakan media komunikasi langsung. Maka dari itu, komunikasi dan interaksi akan berjalan secara *real time*, pengajar dan pembelajaran harus ‘hadir’ secara bersamaan, walaupun dalam tempat yang berbeda dan terpisah seperti dalam pembelajaran *online* ini.

4.2.2.4 Respon Siswa ketika Guru Berinteraksi selama Pembelajaran

Tabel 12: Respon siswa ketika guru berinteraksi selama pembelajaran

Pertanyaan 8: Bagaimana respon siswa ketika guru membangun interaksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung?		
I	Jawaban	Kata Kunci
I1	Saya kira bagus selama saya mendamping mereka sangat antusias. Meskipun mereka juga kurang paham juga dan tergantung pada sinyal.	Bagus
		Sangat antusias
I2	Responnya ada yang bisa menjawab ada juga yang cuma diam saja.	Bisa menjawab
I3	Tanggapan siswa positif karena ada relasi timbal balik	Positif
I4	Kalau yang saya lihat dari anak saya ya kadang bagus dan kadang tidak.	Kadang bagus
		Kadang tidak
I5	Kalau anak saya ya selama saya menemani dia termasuk aktif. Tapi kalau pas saya mendampingi, kalau tidak ya tidak tahu.	Aktif

I6	Saya sebagai siswa tentunya ikut terlibat aktif dalam membangun interaksi yang baik dengan guru. Contohnya seperti setiap pagi itu guru selalu mengingatkan untuk absen. Dan saya sendiri juga selalu <i>join zoom meeting</i> sesuai jadwal. Saya juga selalu menyalakan kamera, bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.	Terlibat aktif
I7	Respon siswa termasuk beragam, kalau saya termasuk aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Namun ada beberapa teman yang kurang aktif dan hanya sekedar hadir pada kelas <i>online</i> .	Respon beragam
		Kurang aktif

Menurut para informan respon siswa selama mengikuti pembelajaran *online* termasuk beragam. Sikap siswa tergantung pada pribadi siswa itu sendiri. Ada siswa yang dari awal hingga akhir pembelajaran sangat aktif mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang aktif selalu mengaktifkan kamera dan bertanya ketika belum penjelasan yang diberikan oleh guru. Tidak jarang juga ada siswa yang kurang memperhatikan dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran *online* ini terbatas ruang dan waktu, sehingga banyak siswa yang kurang tertarik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka tidak jarang dapat dijumpai dalam sebuah kelas kurang lebih hanya ada sepuluh siswa yang menyalakan kamera. Dan ketika proses pembelajaran *online* siswa sendiri juga tidak mau merespon pertanyaan dari guru.

Pendapat informan terkait keteraktifan siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar ketika pembelajaran *online* terbilang masih kurang dan belum sesuai. Dari apa yang diungkapkan oleh informan siswa yang aktif bisa dikatakan hanya dua puluh persen yang aktif selama mengikuti pembelajaran *online*. Oleh karena itu keadaan yang ada di lapangan tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Daddbagh (dalam Riyana, 2020:130), yang menyebutkan ciri-ciri siswa dalam pembelajaran *online*. Ada 5 (lima) ciri yang meliputi: Pertama, spirit belajar yang dimana siswa dalam pembelajaran harus memiliki semangat yang kuat untuk pembelajaran secara mandiri. Kedua, *literacy* terhadap teknologi artinya selain dari kemandirian belajar, keberhasilan dari pembelajaran *online* ditentukan dari sejauh mana siswa memahami teknologi yang dipakai untuk pembelajaran *online*. Ketiga, kemampuan berkomunikasi intrapersonal dan komunikasi yang baik. Karena kemampuan interpersonal diperlukan untuk menjalin interaksi atau hubungan dengan siswa yang lainnya (dalam Riyana, Cepi. 2020:129). Keempat, berkolaborasi berarti pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh siswa, maka siswa harus pandai berinteraksi dengan siswa lainnya itupun dengan guru di dalam forum yang telah tersedia. Kelima, keterampilan untuk belajar mandiri yang diungkapkan (Lirkman. 2007:180) merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran (dalam Riyana, Cepi. 2020:131).

4.2.3 Pemberian tugas dan materi pelajaran

4.2.3.1 Terlaksananya pemberian tugas dan penjelasan materi dalam pembelajaran *online*

Tabel 13: Terlaksananya pemberian tugas dan penjelasan materi dalam pembelajaran *online*

Pertanyaan 9: Apakah selama sistem pembelajaran <i>online</i> pemberian tugas dan penjelasan materi pembelajaran seimbang?		
I	Jawaban	Kata Kunci
I1	Saya kira kurang seimbang karena pemberian materi dibatasi. Jadi mereka <i>onlinenya</i> dibatasi oleh waktu, ya pada saat anak bertanya panjang lebar waktunya sudah habis. Kemudian tugasnya menjadi menumpuk ini yang saya sebagai orang tua ya kasihan kadang ya sampai jam 11 malam mereka masih mengerjakan tugas. Hal ini yang membuat saya sebagai orang tua khawatir apalagi di tengah pandemi covid-19	Kurang seimbang
		Pemberian materi dibatasi
		Tugas menumpuk
I2	Lumayan, jadi kalau ada pemberian materi pasti disertai dengan tugas	Lumayan seimbang
I3	Belum seimbang, karena ada anak yang dari awal sampai akhir mengikuti dengan antusias. Namun ada juga yang hanya absen namun pada proses pembelajarannya tidak hadir. Sehingga pemberian tugas dan penjelasan bagi guru sudah maksimal tapi bagi siswa menjadi belum maksimal.	Belum seimbang
		Sudah maksimal untuk guru
		Belum maksimal untuk siswa
I4	Sepertinya seimbang, pertama diberikan materi kemudian diberikan tugas	Seimbang
I5		Kurang seimbang

	Menurut saya kurang seimbang, soalnya guru lebih menekankan ke materi dan tugas yang diberikan juga seadanya saja.	
I6	Selama pembelajaran pemberian tugas dan penjelasan materi pembelajaran sepertinya seimbang. Guru memberikan materi di awal kemudian siswa akan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Tapi ada beberapa ada guru itu kurang seimbang seperti mereka memberikan soal tetapi minim penjelasan materi. Sehingga mungkin menyebabkan beberapa siswa itu kurang mamahami dan tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan. Ada juga guru yang tidak menjelaskan secara langsung pada <i>zoom meeting</i> tetapi hanya memberikan <i>link video</i> pembelajaran dari <i>YouTube</i> atau sebatas memberikan ppt atau dokumen materi. Yang biasanya oleh siswa tidak di lihat atau tidak di baca jadi mungkin dari situ terjadi ketidak seimbangan. Namun, seiring berjalannya waktu guru sudah mulai menjelaskan lebih langsung tentang materi agar siswa juga dapat memahami.	Seimbang Kurang seimbang dalam penjelasan materi
I7	Menurut saya pemberian tugas sedikit lebih banyak daripada materi yang diberikan jadi kurang seimbang.	Kurang seimbang

Dalam hal penyampaian materi dan pemberian tugas secara *online*, informan mengatakan belum sepenuhnya seimbang. Guru memiliki keterbatasan waktu dalam penyampaian materi yang harus diajarkan. Sehingga tidak semua hal

dalam materi pembelajaran tersebut dapat disampaikan kepada siswa. Bahkan jika tidak sempat mengajar secara *online*, para guru ini akan meminta siswa untuk melihat video materi yang sudah dibuat. Banyak informan mengatakan bahwa pemberian tugas lebih dominan daripada penyampaian materinya. Ada orang tua yang mengatakan bahwa tugas seringkali lebih banyak dan harus dikerjakan dalam waktu yang singkat. Materi terlebih dahulu disampaikan kemudian guru memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.

4.2.3.2 Bentuk-bentuk pemberian tugas

Tabel 14: Bentuk-bentuk pemberian tugas

Pertanyaan 10: Dalam bentuk apa saja biasanya tugas diberikan?		
I	Jawaban	Kata Kunci
I1	Yang saya tahu itu pertama mengerjakan soal-soal. Kedua melihat video kemudian merangkumnya. Ketiga biasanya mereka merangkum dari hasil materi yang sudah dipelajari sendiri.	Mengerjakan soal-soal
		Melihat video
		Merangkum materi
I2	Tugasnya dalam bentuk memberitahu di <i>WhatsApp</i> atau berupa <i>google</i> formulir.	<i>WhatsApp</i>
		<i>Google</i> formulir
I3	Bisa berupa <i>google</i> formulir, <i>WhatsApp</i> , atau <i>fotocopy</i> tugas.	<i>Google</i> formulir
		<i>WhatsApp</i>
		<i>Fotocopy</i> tugas
I4	Tugasnya itu menjawab beberapa pertanyaan kemudian dijawab melalui <i>google</i> formulir gitu sepertinya	<i>Google</i> formulir
I5	Ada beberapa bentuk mbak, contoh seperti mengisi <i>google</i> formulir lalu ditulis tangan kirim ke WA	<i>Google</i> formulir
		<i>WhatsApp</i>
I6	Biasanya guru memberikan tugas yang bermacam-macam hanya	<i>WhatsApp</i>
		CBT (<i>Computer Based Test</i>)

	melalui <i>chat</i> di WA harus mengerjakan apa saja. Soalnya kadang dikirim melalui foto atau dokumen biasanya yang paling sering mengerjakan di <i>google form</i> . Ada juga yang langsung mengerjakan di CBT (<i>Computer Based Test</i>) dan ada juga yang mengerjakan di kuis. Tapi mayoritas memang menggunakan <i>google form</i> dan <i>google classroom</i> . Dan yang paling sederhana biasa hanya mengabari lewat grup kelas saja.	<i>Google form</i> <i>Google classroom</i>
I7	Untuk tugas harian biasanya diberikan dalam bentuk mencatat, isian singkat, maupun uraian. Kalau untuk penilaian ulangan biasanya diberikan dalam bentuk pilihan ganda dan <i>google form</i> .	Mencatat Isian singkat Uraian <i>Google form</i> .

Bentuk pemberian tugas juga sangat beragam seperti yang diungkapkan para informan ketika proses wawancara berlangsung. Ada yang mencatat kemudian mengirim kepada guru melalui *WhatsApp*, mengisi *google form*, mengisi kuis pada *google classroom*, dan bisa memfotocopy tugas yang sudah diberikan. Ada juga siswa yang mengatakan jika tugas juga diberikan melalui CBT (*Computer Based Test*).

Dapat diketahui bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh guru memanfaatkan teknologi zaman sekarang. Oleh karena itu siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam pengerjaan tugas dan memanfaatkan jaringan internet. Karena penggunaan internet memungkinkan siswa untuk menemukan kenyamanan dan kemudahan, siswa dapat menemukan berbagai macam bantuan, tutorial, dan jenis

bahan bantuan lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran secara dinamis (Raja & Nagasubramani, 2018).

4.2.3.3 Tingkat Pemahaman Siswa

Tabel 15: Tingkat pemahaman siswa

Pertanyaan 11: Apakah dengan cara yang seperti itu mampu menguji tingkat pemahaman siswa?		
I	Jawaban	Kata Kunci
I1	Saya rasa mohon maaf kembali kepada individu karena memang ada anak yang jujur dan tidak jujur. Karena anak sekarang sudah canggih melihat internet. Khususnya anak saya sendiri saya bilang kalau nilai 5 lebih bagus karena jujur dari pada nilai 9 karena mencontek. Jadi angka itu tidak akan ada artinya kalau anak itu sendiri tidak paham apa-apa.	Tergantung individu
I2	Kurang bisa, soalnya kita tidak tahu ya kalau siswa menjawabnya lihat internet atau hanya sekedar menjawab. Tapi sejauh ini siswa hanya menjawab sepengetahuan mereka saja.	Kurang bisa
I3	Bisa karena dengan mengerjakan tugas dan mengumpulkan jawaban saya dengan dapat mengetahui apakah siswa tersebut sudah paham atau belum dengan materi yang sudah saya sampaikan pada pertemuan itu.	Bisa
I4	Saya rasa iya karena dari materi yang disampaikan ini lalu ada pemberian tugas saya rasa memang mampu menguji tingkat pemahaman terutama anak saya.	Bisa
I5	Masih kurang ya mbak, karena tugas yang diberikan hanya itu-itu saja.	Masih kurang
I6	Sepertinya sudah, karena di media <i>google form</i> itu ketika siswa sudah	Sudah

	mengirimkan jawaban akan langsung tertera skornya berapa dan ada pembahasannya juga. Jadi memudahkan siswa untuk mengetahui dimana letak kesalahannya dan dapat mempelajarinya kembali. Begitu dengan kuis, begitu jawaban itu dipilih maka akan langsung ketahuan mana yang benar dan mana yang salah.	
I7	Menurut saya dengan cara-cara tersebut terutama uraian ini sudah mampu menguji tingkat pemahaman siswa. Karena dalam uraian akan terlihat bagaimana dan apa saja yang siswa pahami tentang materi.	Sudah mampu menguji

Dengan pemberian tugas juga materi pembelajaran yang sedemikian rupa masih dikatakan lumayan bisa melihat tingkat pemahaman siswa. Menurut pendapat para informan ketika siswa menjawab tugas yang diberikan guru, maka dari situ dapat terlihat berapa persen tingkat pemahaman siswa. Salah satu siswa juga menyebutkan bahwa tugas yang berupa kuispun dapat digunakan sebagai alat ukur siswa. Ketika siswa mengisi sebuah kuis maka dalam kuis tersebut akan muncul hasil benar dan salahnya. Jadi siswa tahu sejauhmana pemahamannya terhadap materi yang diberikan guru dalam bentuk kuis. Ada juga yang mengatakan bahwa masih kurang bisa digunakan untuk menguji tingkat pemahaman siswa karena siswa terkadang hanya sekedar menjawab dan melihat dari internet.

Jelas terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru masih kurang. Siswa akan cenderung lebih paham jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Sekolah juga dapat menggunakan metode campuran seperti *blended learning*. Model pembelajaran *blended* adalah suatu model pembelajaran

yang mengkombinasikan metode pengajaran *face to face* dengan metode pengajaran berbentuk komputer baik secara *offline* maupun online untuk membentuk suatu pendekatan pembelajaran yang berintegrasi. Tujuan *blended learning* adalah untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang paling efektif dan efisien.

4.2.3.4 Media yang digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran

Tabel 16: Media yang digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran

Pertanyaan 12: Media apa saja yang digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran secara <i>online</i>?		
I	Jawaban	Kata Kunci
I1	Guru-gurunya menggunakan ppt kemudian juga menggunakan vidio pembelajaran.	Ppt Vidio pembelajaran
I2	Kalau saya tidak sedang jadwal <i>zoom</i> saya menggunakan vidio. Jadi vidio yang saya ambil dari <i>YouTube</i> ini mengenai materi yang akan dibahas pertemuan minggu depan. Kemudian anak-anak saya minta untuk membuat semacam rangkuman dari vidio tersebut. Kemudian materi dari vidio ini akan saya jelaskan pada pertemuan <i>zoom</i> berikutnya begitu. Kalau pas pertemuan langsung saya menggunakan ppt untuk menjelaskan materinya.	Vidio dari <i>YouTube</i> Ppt
I3	Medianya yang jelas komputer, menggunakan ppt, atau dengan gambar.	Komputer Ppt Gambar
I4	Menggunakan ppt dan menggunakan vidio.	Ppt Vidio
I5	Setahu saya guru menggunakan media <i>zoom</i> dan materi melalui ppt	<i>Zoom</i> Ppt

I6	Sepertinya sudah, karena di media <i>google form</i> itu ketika siswa sudah mengirimkan jawaban akan langsung tertera skornya berapa dan ada pembahasannya juga. Jadi memudahkan siswa untuk mengetahui dimana letak kesalahannya dan dapat mempelajarinya kembali. Begitu dengan kuis, begitu jawaban itu dipilih maka akan langsung ketahuan mana yang benar dan mana yang salah.	<i>Google form</i>
I7	Ada <i>zoom</i> dan juga <i>webex</i> . <i>Webex</i> ini sama seperti <i>zoom meeting</i> dan <i>google meet</i> . Nah di SMP ini awal pandemi menggunakan <i>webex</i> untuk pembelajaran <i>online</i> . Namun sekarang sudah kembali beralih menggunakan <i>zoom meeting</i> .	<i>Zoom</i> <i>Webex</i>

Dari penjelasan yang diungkapkan oleh para responden dapat diketahui bahwa media yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran cukup beragam. Media yang digunakan antara lain menggunakan video pembelajaran yang diambil dari *YouTube*, *PPT*, *zoom*, *webex*, menggunakan gambar, komputer, *google form*, dan kuis. Dari pernyataan yang dikemukakan oleh informan terlihat bahwa guru menggunakan media yang cukup beragam. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki ketertarikan pada materi pembelajaran yang akan membuat siswa menjadi lebih paham.

Media yang diungkap responden ini selaras dengan pendapat (Rusman, dkk., 2018) yang menjelaskan pembelajaran *online* ini memanfaatkan beberapa sistem informasi dan dukungan teknologi. Sistem tersebut seperti menyediakan audio, video, atau layanan data seperti komputer, *handphone*, radio, dan televisi, serta

dukungan jaringan internet. Layanan sistem informasi *e-learning* menjadi salah satu kepentingan di bidang pendidikan terutama pada pembelajaran jarak jauh sejak diterapkan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.

4.2.3.5 Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Pembelajaran

Tabel 17: Efektifitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran

Pertanyaan 13: Apakah dengan menggunakan media yang sedemikian rupa, cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran?		
I	Jawaban	Kata Kunci
I1	Saya kira kalau untuk ketertarikan bagus tapi karena tidak <i>offline</i> ya kurang efektif menurut saya. Karena anak itu kecenderungan memiliki rasa ingin tahu tapi dibatasi melalui ppt itu saja.	Kurang efektif
I2	Menurut pendapat saya cukup efektif. Karena kembali lagi tergantung bagaimana siswa menanggapi vidio tersebut. Kadang ada siswa yang melihat setengah-tengah ada yang samapai selesai.	Cukup efektif
I3	Sangat efektif, karena siswa ada respon ketika belum paham akhirnya akan timbul pertanyaan dari penjelasan atau materi yang dijelaskan pada hari itu.	Sangat efektif
I4	Masih lumayan aja	Masih lumayan
I5	Kalau di bilang efektif masih kurang efektif mbak karena seperti anak saya ini lebih paham kalau pertemuan tatap muka. Belum lagi masalah jaringan yang ya kadang-kadang susah.	Kurang efektif

I6	Menurut saya cukup lumayan efektif Bu, meskipun tetap lebih paham jika pembelajaran secara tatap muka. Kalau secara <i>online</i> yang disampaikan hanya secukupnya saja karena berbatasan juga dengan waktu. Belum lagi jika sinyal yang seringkali tidak mendukung yang mengganggu proses pembelajaran.	Cukup lumayan efektif
I7	Penyampaian materi melalui <i>zoom</i> juga bisa dikatakan sudah efektif Bu. Karena guru menjelaskan sudah secara langsung meskipun hanya sebatas virtual saja.	Sudah efektif

Dari jawaban para informan dengan menggunakan media penyampaian materi yang beragam bisa dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pemahaman terhadap materi tergantung masing-masing siswa itu sendiri. Namun dari hasil wawancara dan terjun langsung ketika pembelajaran *online*, siswa memang lebih paham jika pembelajaran tatap muka. Siswa mengatakan bahwa materi yang disampaikan ketika pembelajaran *online* hanya terbatas. Sehingga siswa belum sepenuhnya bisa menangkap apa yang disampaikan oleh guru dan pemahaman terhadap materi menjadi tidak maksimal.

Jawaban dari informan sesuai dengan pendapat Handarini & Wulandari (2020) yang mengungkapkan bahwa, sarana dalam pembelajaran daring terdapat fasilitas yang mendukung seperti *smartphone*, laptop, atau tablet, yang dapat digunakan untuk mengakses informasi pembelajaran secara luas dimanapun dan kapanpun. Di era yang semakin canggih seperti sekarang ini, bahkan dari anak hingga usia tua semua sudah terbiasa menggunakan alat elektronik terlebih dalam menggunakan *gadget*.

4.2.3.6 Sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran *online*

Tabel 18: Sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran *online*

Pertanyaan 14: Bagaimana sikap siswa selama mengikuti pembelajaran <i>online</i>?		
I	Jawaban	Kata Kunci
I1	Kalau anak saya memang memperhatikan dan dia serius dalam arti memakai seram dia pakai.	Memperhatikan
		Serius
I2	Siswa ada yang <i>on cam</i> ada juga yang tidak. Yang menyalakan kamera ini siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Ada juga siswa yang ingin bertanya tanpa saya suruh untuk bertanya.	<i>On cam</i>
		Tidak <i>on cam</i>
		Siswa bertanya mandiri
I3	Sangat efektif, karena siswa ada respon ketika belum paham akhirnya akan timbul pertanyaan dari penjelasan atau materi yang dijelaskan pada hari itu.	Siswa bertanya mandiri
I4	Kalau saya perhatikan sikap anak saya ketika pembelajaran <i>online</i> ini masih kurang memperhatikan. Karena anak saya ini lebih suka pembelajaran tatap muka.	Kurang memperhatikan
I5	Sejauh saya amati anak saya kadang aktif kadang juga tidak. Tergantung diawasi atau tidaknya.	Kadang aktif
		Kadang tidak aktif
I6	Kalau masih awal saya masih semangat untuk <i>join</i> pada <i>zoom meeting</i> . Namun selang beberapa bulan setelah itu rasanya semangatnya hilang karena sudah mulai merasa bosan. Jadi setiap pagi itu bangunnya pemet jam pembelajaran dan langsung ikut <i>zoom meeting</i> . Mengerjakan tugas pun jadi malas-malasan.	Semangat mengikuti <i>zoom</i>
		Merasa bosan
I7	Terdapat beberapa siswa yang sudah aktif mengikuti pembelajaran <i>online</i> yang dapat diindikasikan dengan menyalakan kamera dan menjawab	Sudah aktif
		Beberapa tidak memperhatikan

	<p>pertanyaan-pertanyaan secara aktif. Tetapi juga terdapat beberapa siswa yang tidak mau mengikuti pembelajaran dan tidak memperhatikan saat penjelasan materi.</p>	
--	--	--

Respon siswa ketika mengikuti pembelajaran *online* aktif dan tidak aktif seperti halnya yang sudah disampaikan oleh para informan. Ada beberapa siswa yang aktif ketika pembelajaran *online* ini berlangsung. Keaktifan yang dilakukan siswa disini adalah menyalakan kamera selama proses pembelajaran berlangsung dan menanggapi proses interaksi yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa lainnya kurang terlibat aktif dalam pembelajaran *online* seperti halnya tidak menyalakan kamera selama pembelajaran berlangsung. Siswa tidak mau memperhatikan materi pelajaran dan muncul sikap malas mengikuti pembelajaran *online*. Informan siswa juga mengatakan selama mengikuti pembelajaran *online* mengalami kebosanan dan tetap merasa lebih mudah jika pembelajaran secara tatap muka. Dengan waktu pembelajaran *online* yang relatif terbatas, akan membosankan jika guru kurang memiliki inovasi selama pembelajaran *online*. Sudah ada beberapa guru memberikan pembelajaran yang unik sehingga menarik perhatian siswa. Siswa terlihat mengalami kebosanan karena tidak ada ke unikan dalam penyampaian materi dan pemberian tugas.

Pendapat dari responden ini diperkuat oleh teori yang di ungkapkan oleh Daddbagh dalam (Riyana, 2007:31) tentang ciri-ciri siswa dalam pembelajaran *online* seperti: Pertama, spririt belajar yang memiliki arti Siswa dalam pembelajaran harus memiliki semangat yang kuat untuk pembelajaran secara mandiri. Dalam

pembelajaran *online* ketunasan belajar dan pemahaman materi ditentukan oleh siswa itu sendiri. Siswa dituntut untuk mandiri dan menemukan sendiri pengetahuannya. Keberhasilan dari setiap siswa akan berbeda-beda, tergantung pada bagaimana kemandirian belajar siswa. Kedua, *literacy* terhadap teknologi, Selain dari kemandirian belajar, keberhasilan dari pembelajaran *online* ditentukan dari sejauh mana siswa memahami teknologi yang dipakai untuk pembelajaran *online*. Salah satu alat yang sering dipakai untuk pembelajaran *online* yaitu komputer. Semakin berkembang IPTEK komputer yang digunakan pun semakin canggih dengan fitur-fitur yang dapat mendukung pembelajaran *online*. Ketiga, kemampuan berkomunikasi intrapersonal, Siswa yang ingin berhasil dalam pembelajaran *online* harus memiliki kemampuan interpersonal dan kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan interpersonal diperlukan untuk tetap menjalin interaksi atau hubungan dengan siswa yang lainnya. Oleh karena itu, kemampuan interpersonal dan kemampuan komunikasi harus tetap dilatih untuk digunakan dalam kehidupan bermasyarakat (Riyana, 2020:129). Keempat, berkolaborasi yaitu Memahami dan menggunakan pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh siswa, maka siswa harus pandai berinteraksi dengan siswa lainnya ataupun dengan guru di dalam forum yang telah disediakan. Interaksi tersebut sangat diperlukan, terutama ketika siswa mengalami kesulitan mengenai satu materi pelajaran. Kelima, keterampilan untuk belajar mandiri diperlukan dalam pembelajaran *online*. Karena dalam proses belajar, siswa akan mencari, menemukan dan menyimpulkan dari apa yang dipelajarinya secara mandiri.

4.2.4 Nilai Pendidikan Karakter

4.2.4.1 Peran Orang Tua dalam Mengawasi Anak selama Pembelajaran

Online

Tabel 19: Peran orang tua dalam mengawasi anak selama pembelajaran *online*

Pertanyaan 15: Bagaimana peran orang tua dalam mengawasi anak selama pembelajaran <i>online</i>?		
I	Jawaban	Kata Kunci
I1	Yang jelas ya kebetulan saya juga bekerja jadi tidak bisa terus mengawasi. Tetapi memang peran orang tua ini sangat penting dalam pendampingan anak ketika proses pembelajaran <i>online</i> . Bisa dikatakan peran guru ini digantikan oleh orang tua padahal orang tua juga sudah banyak sekali pekerjaan yang harus diselesaikan.	Sangat penting Peran guru ini digantikan oleh orang tua
I2	Orang tua ada yang kerja dan ada yang tidak bekerja. Dan untuk yang bekerja ini cukup susah untuk mengingatkan anak karena pagi-pagi sudah sibuk menyiapkan urusan masing-masing. Dan untuk orang tua yang mau mengikuti kegiatan anak ini mempermudah guru untuk mengkomunikasikan. Untuk orang tua yang bekerja memang agak susah tapi tidak semua meski agak susah.	Cukup susah
I3	Kurang maksimal atau kurang jelas karena saya tidak mewajibkan anak untuk menyalakan kamera. Karena saya mempertimbangkan sinyal sehingga memang sikap mengikuti pembelajaran <i>online</i> .	Kurang maksimal
I4	Kadang saya pendampingan dan memperhatikan anak saya ketika	Kurang maksimal

	belajar secara <i>online</i> . Tapi kadang ya orang tua banyak sibuknya dulu.	
I5	Terlibat aktif mbak.	Terlibat aktif
I6	Peran orang tua ini sangat penting Bu. Contohnya seperti menyediakan fasilitas yang memadai dari rumah. Menurut pengalaman saya terutama awal pembelajaran <i>online</i> ini saya kurang mendapat perhatian dari orang tua saya. Kebetulan mereka bekerja di luar rumah jadi selama pembelajaran <i>online</i> itu merasa bosan dan jenuh jadi waktu itu rumah saya belum dipasangkan Wi-Fi jadi saya masih menggunakan kuota. Penggunaan kuota ini sangat boros sehingga tidak menghemat biaya sama sekali dan disitulah menjadi permasalahan yang utama. Kemudian saya mencoba berbicara dengan orang tua agar mereka memasang Wi-Fi di rumah. Puji Tuhan orang tua memahami kondisi saya dan sekarang lebih memperhatikan sekolah <i>online</i> saya ini.	Sangat penting
I7	Menurut saya peran orang tua ada pada tugas-tugas. Biasanya orang tua akan menanyakan apakah tugas yang diberikan oleh sekolah. Lalu menanyakan apakah sudah dikumpulkan atau sudah dikerjakan secara baik atau belum.	Mengikatkan anak di rumah

Pendapat informan terkait peran orang tua dalam mengawasi siswa saat pembelajaran *online* sangat penting. Selama siswa melakukan pembelajaran dari rumah peran guru digantikan oleh orang tua. Meski informan juga mengatakan masih kurang maksimal karena orang tua harus bekerja sehingga tidak bisa

sepenunya mengawasi anak. Peran orang tua disini seperti menyediakan fasilitas yang memadai agar anak bisa dengan nyaman mengikuti pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan siswa. Siswa juga mengatakan kepada orang tua agar menyediakan Wi-Fi di rumah untuk mempermudah dalam mengikuti pembelajaran *online*. Dengan adanya Wi-Fi akan menghemat pengeluaran, karena jika terus menerus membeli paket internet akan menyebabkan keborosan. Orang tua juga dapat melakukan pendampingan dengan cara mengingatkan anak dalam hal tugas-tugas agar anak selalu mengumpulkan tepat waktunya.

4.2.4.2 Penanaman Pendidikan Karakter pada Anak selama Pembelajaran

Online

Tabel 20: Penanaman pendidikan karakter pada anak selama pembelajaran *online*

Pertanyaan 16: Apakah selama pandemi Covid-19 orang tua dan guru menanamkan Pendidikan Karakter pada anak selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung?		
I	Jawaban	Kata Kunci
I1	Saya yakin sudah, karena saya sendiri sebagai orang tua sudah menanamkan artinya guru menjelaskan anak harus betul-betul memperhatikan. Yang kedua seragam sekolah harus digunakan meskipun <i>online</i> . Yang ketiga berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Dan yang paling penting kejujuran saat ulangan.	Sudah
		Ketertiban seragam sekolah
		Berdoa sebelum pembelajaran Berdoa sesudah pembelajaran
I2	Sudah, karena berhubung pembelajaran saya kewarganegaraan saya melatih siswa untuk disiplin waktu terutama dalam mengikuti <i>zoom</i> .	Sudah
		Disiplin waktu
I3	Sudah, misalkan telat bergabung dalam pembelajaran <i>online</i> siswa	Sudah
		Kedisiplinan siswa

	saya anggap tidak hadir. Maka disitu karakternya adalah ke disiplin.	
I4	Iya ada beberapa yang dalam pembelajaran <i>online</i> guru sudah menanamkan pendidikan karakter.	Sudah
I5	Sudah, biasanya yang saya lakukan itu mengingatkan anak saya untuk disiplin mengikuti <i>zoom</i> .	Sudah Disiplin mengikuti <i>zoom</i>
I6	Tentu saja sudah, dari orang tua sendiri sudah membiasakan untuk hidup disiplin contohnya bangun pagi lalu melakukan rutinitas pagi. Mereka juga membiasakan anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan jujur. Kalau dari guru sendiri mereka memberutahkan para murid ketika mengirimkan <i>chat</i> kepada guru harus mengucapkan salam dan menyebutkan nama terlebih dahulu.	Sudah Hidup disiplin Mengucapkan salam
I7	Pendidikan karakter yang diberikan guru selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung ini sudah disampaikan dan ditanamkan melalui materi dan tugas yang berkaitan dengan pendidikan karakter.	Melalui materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter

Menurut pendapat para informan orang tua dan guru sudah menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa selama pembelajaran *online*. Sikap yang ditekankan dari para informan adalah sikap disiplin terutama dalam mengikuti pembelajaran *online*. Siswa harus tepat waktu dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu orang tua juga mengajarkan agar anak mereka disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya bangun pagi, berdoa sebelum melakukan aktifitas, dan mengerjakan tugas-tugas. Salah satu orang tua juga mengatakan bahwa anak harus memiliki sikap jujur terlebih ketika ujian. Anak

seringkali tidak percaya diri dengan kemampuannya sehingga memilih mencotek agar mendapat nilai yang bagus. Orang tua mengatakan bawa lebih baik mendapat nilai jelek tapi hasil dari usaha sendiri, daripada nilai bagus tapi hasil dari mencontek.

4.2.4.3 Hambatan dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa

Tabel 21: Hambatan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa

Pertanyaan 17: Apa yang menjadi hambatan dalam menanamkan nilai Pendidikan Karakter pada siswa?		
I	Jawaban	Kata Kunci
I1	Banyak, penanaman karakter ini tidak mudah memberikan materi pembelajaran. Penanaman karakter itu saya kira seperti memberikan keteladan. Nah dalam hal ini sebagai orang tua juga sering kali terjebak kehidupan kita sebagai orang tua. Kadang marah-marah itu yang menjadi bumerang.	Tidak semudah memberikan materi pembelajaran
I2	Sejauh ini ya kendala sinyal dan siswanya. Namanya juga anak-anak kadang malas kadang rajin.	Kendala sinyal
		Kendala siswa
I3	Ada hambatannya, salah satunya banyak anak yang tidak disiplin ketika <i>online</i> .	Anak tidak disiplin
I4	Hambatannya pada anak saya sendiri mbak. Ketika saya memberitahu anak saya suka ogah-ogahan mendengarkannya.	Anak tidak mendengarkan orang tua
I5	Keterbatasan waktu mbak, karena saya juga bekerja mbak jadi tidak bisa 24 jam mengawasi anak saya.	Keterbatasan waktu
I6	Dari dalam diri siswa sendiri ketika siswa tidak percaya diri dan tidak memiliki motivasi belajar dari dalam	Siswa tidak percaya diri
		Tidak memiliki motivasi belajar

	dirinya. Atau juga mereka tidak peduli terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Jadi hanya menginginkan keinginan sendiri dan kebutuhan mereka masing-masing.	Siswa tidak peduli
I7	Hambatannya terjadi pada tahap evaluasi. Karena pendidikan karakter dilakukan secara <i>online</i> maka tidak bisa dipastikan apakah siswa sudah memiliki perubahan sikap dalam diri mereka atau belum.	Tahap evaluasi tidak maksimal

Hambatannya ada pada siswa atau anak itu sendiri yang terkadang tidak memiliki motivasi dalam diri untuk melakukan perubahan. Penanaman nilai karakter pada siswa atau anak juga tidak semudah memberikan materi pelajaran. Sehingga memang ketika hal ini dilakukan memerlukan proses yang tidak singkat. Selain tidak memiliki motivasi dalam diri siswa juga tidak peduli terhadap apa yang ada disekitar mereka. Ketika secara tidak langsung guru menanamkan pendidikan karakter secara *online* kepada siswa, maka belum tentu siswa tersebut belum bisa dipastika sudah melakukan perubahan dalam dirinya atau belum.

4.2.4.4 Upaya yang dilakukan agar Siswa tetap memiliki Nilai Karakter

Tabel 22: Upaya yang dilakukan agar siswa tetap memiliki nilai karakter

Pertanyaan 18: Upaya apa yang dilakukan agar siswa tetap memiliki nilai karakter dalam dirinya?		
I	Jawaban	Kata Kunci
I1	Berusaha terus karena dengan mendidik karakter pada anak sebagai penerus saya juga harus mendidik diri saya sendiri.	Berusaha mendidik anak
I2	Melatih sikap kedisiplinan pada siswa karena saya juga mengajar mata kuliah PPKN jadi itu saya tekankan.	Melatih sikap kedisiplinan

I3	Melatih siswa terutama dalam hal kedisiplinan dan mengikuti pembelajaran.	Melatih kedisiplinan
I4	Kejujuran	Kejujuran
I5	Yang saya lakukan sementara ini mengingatkan anak saya dan membuat jadwal aktivitas di rumah agar anak lebih bisa disiplin waktu.	Mengingat anak
		Membuat jadwal aktivitas
I6	Tidak membanding-bandingkan prestasi atau kelebihan anak karena yang kita tahu kan anak memiliki bakatnya masing-masing. Kemampuan juga berbeda-beda jadi jangan membandingkan antara satu dengan lainnya.	Tidak membandingkan prestasi anak
I7	Upaya yang dapat dilakukan menurut saya itu pemberian tugas secara berkelanjutan. Contoh tugas yang bersifat berkelanjutan seperti menuliskan kegiatan-kegiatan rohani yang dilakukan dalam satu minggu dalam kurun waktu 3 bulan terakhir.	Pemberian tugas secara berkelanjutan.

Menurut informan upaya yang dapat dilakukan ialah terus melatih kedisiplinan dan kejujuran pada siswa. Berusaha untuk tidak membandingkan anak atau siswa satu dengan lainnya agar siswa memiliki percaya diri bahwa mereka bisa menjadi bertindak lebih baik. Kemudian dengan cara mengajarkan anak agar membuat jadwal kegiatan harian yang dapat digunakan sebagai modal awal membentuk kebiasaan rutin anak. Informan siswa juga mengatakan bahwa upayanya adalah dengan memberikan tugas yang berkelanjutan. Seperti menuliskan kegiatan semacam refleksi diri terlebih dalam kegiatan kerohanian yang dilakukan kurang lebih selama 3 bulan terakhir.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada saat Covid-19 harus menggunakan strategi yang lebih inovatif dan efektif supaya peserta didik tidak mengalami kejenuhan melihat kondisi pandemi mengalami permasalahan yang dapat berdampak pada perubahan perilaku peserta didik. Menurut pendapat Fadlillah (2016:1) bahwa penanaman pendidikan karakter diharapkan dapat menggunakan strategi yang berbasis pada model permainan yang edukatif dan sederhana. Semua pihak harus bekerjasama dalam mewujudkan perilaku dan kebiasaan dari rumah masing-masing maupun dari masyarakat sekitar yang lebih berorientasi pada terwujudnya perilaku yang berkarakter ditengah pandemi Covid-19.

BAB V

PENUTUP

Bab ini menyajikan dua bagian pokok yaitu kesimpulan serta usul dan saran. Kesimpulan berisikan intisari dari hasil penelitian. Bagian ini juga berisi tentang usul dan saran tertentu bagi Guru SMPK 3 Yos Soerdarso Blitar, Siswa SMPK 3 Yos Soerdarso Blitar dan bagi peneliti selanjutnya untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Sarana penunjang pembelajaran *online*

Berdasarkan hasil penelitian informan mampu menjawab keseluruhan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Hasil yang di dapatkan peneliti ialah sarana yang digunakan oleh siswa, guru, maupun oleh sekolah sudah memadai. Sarana yang digunakan seperti *handphone*, laptop, media *zoom*, dan juga menyediakan jaringan Wi-Fi. Informan orang tua juga menyebutkan bahwa mereka sudah memfasilitasi anak mereka *gadget* yang memadai, agar anak bisa mengikuti pembelajaran dengan mudah. Meski demikian ada siswa yang belum memiliki *gadget*, namun sekolah sudah memiliki cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sekolah menyediakan lab komputer yang bisa digunakan oleh siswa dan guru yang memiliki kendala dalam pembelajaran *online*. Hal ini dapat diketahui berdasarkan jawaban yang disampaikan oleh informan ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

5.1.2 Interaksi Guru dan Siswa

Berkaitan tentang penjelasan interaksi guru dan siswa ini, informan sudah mengerti apa yang dimaksud dengan interaksi dalam pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran merupakan suatu komunikasi timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Informan menyebutkan bahwa interaksi dalam pembelajaran *online* ini sangat penting. Karena dengan adanya interaksi yang terjadi akan memudahkan guru untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi yang sudah disampaikan pada hari itu atau belum. Dari cara guru membangun interaksi dalam kelas maka akan terlihat juga bagaimana respon siswa ketika pembelajaran berlangsung. Untuk di SMPK 3 Yos Soedarso, siswa memang ada yang aktif dan tidak. Siswa juga tidak mudah tertatik akan sesuatu hal apalagi sistem pembelajaran *online* seperti yang dijalani ini.

5.1.3 Pemberian Tugas dan Materi Pelajaran

Hasil dari jawaban informan terkait pemberian tugas dan materi pelajaran ini adalah belum sepenuhnya seimbang. Ketika sistem pembelajaran menjadi *online* maka ruang dan waktu akan dibatasi, begitu juga dengan penyampaian materi pembelajaran. Menurut pendapat informan, guru belum bisa sepenuhnya menjelaskan materi pembelajaran dan akan di gantikan oleh tugas-tugas. Tugas inilah yang terkadang memberatkan siswa karena terlampau banyak dan materi yang didapat juga tidak seberapa. Media yang digunakan oleh guru ketika memberikan materi seperti *google form*, *google classroom*, dan *WhatsApp*. Kemudian untuk penyampaian materinya sendiri ini menggunakan media *zoom*,

webex, PPT, dan video pembelajaran. Hasil ini didapat ketika peneliti melakukan wawancara dengan informan.

5.1.4 Nilai Pendidikan Karakter

Berkaitan dengan nilai pendidikan karakter pada umumnya informan menjelaskan bahwa bahwa peran orang tua dan guru ini sangat diperlukan untuk membangun sikap siswa. Peran guru ini bisa digantikan orang tua karena pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Orang tua juga memiliki kendala dalam mengawasi anak mereka ketika pembelajaran *online*, hal ini diungkapkan oleh informan orang tua ketika wawancara berlangsung. Meski mengalami kendala namun orang tua dan guru SMPK 3 Yos Soerdarso Blitar sudah menanamkan pendidikan pada siswa. Selain orang tua yang memiliki kendala, siswa juga bisa menjadi kendala dalam penanaman nilai pendidikan karakter ini. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala ialah dengan melatih siswa untuk bersikap jujur dan disiplin terutama dalam pembelajaran *online* yang diikuti. Pendapat ini diungkapkan langsung oleh seluruh informan ketika wawancara berlangsung. Dengan demikian semua pihak akan terlibat sehingga ketika pembelajaran *online* sekalipun siswa tetap menerima pendidikan karakter.

5.2 Usul dan Saran

Usul dan saran dalam skripsi ini ditujukan kepada beberapa pihak diantara: siswa/i SMPK 3 Yos Soedarso Blitar, guru SMPK 3 Yos Soerdarso Blitar, dan peneliti selanjutnya.

5.2.1 Bagi Siswa-siswi SMPK 3 Yos Soedarso Blitar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswi di SMPK 3 Yos Soedarso Blitar cukup bisa mengikuti proses pembelajaran *online* yang sedang berlangsung. Pada umumnya anak remaja usia SMP mudah merasa bosan apalagi selama pembelajaran *online*. Ketika pembelajaran dilakukan di rumah siswa sebenarnya bisa lebih kreatif dan inovatif terlebih dalam karakter pribadi masing-masing dalam kaitannya dengan model belajar. Siswa lebih bisa mengeksplere dirinya masing-masing dan akan merasakan bahwa pembelajaran *online* sangat menyenangkan.

5.2.2 Bagi Guru SMPK 3 Yos Soedarso Blitar

Peneliti memiliki usul untuk guru SMPK 3 Yos Soedarso Blitar terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *online*. Para guru bisa mempelajari *platform* untuk media pembelajaran yang bisa diakses secara *online*. Media-media tersebut seperti *canva*, *mentimeter*, *slido.com*, dan lain sebagainya. Agar penyampaian materi pembelajaran dikemas lebih menarik sehingga siswa bisa lebih antusias dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti harus fokus terhadap proses yang terjadi selama pembelajaran *online*, terutama kebutuhan apa saja yang mendukung proses kelancaran pembelajaran. Bisa memberikan beberapa referensi lainnya terutama agar penjelasan tentang metode yang dapat dilakukan agar pembelajaran *online* lebih menarik dan lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. 2021. Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 17(1), 17-34.
- Agung, L. 2018. *Character Education Integration in Sosial Studies Learning. Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*. 12(2), 392.
- Ahmad, R. 2021. *Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendiidkan Karakter Peserta Didik. Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165-173.
- Aji, Takhroji, dalam <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/pendidikan-karakter-di-masa-pandemi-menjadi-tanggung-jawab-siapa>, Diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.
- Allesandro, Yosafat Massie. 2021. *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana. Vol XXXVII No.1.*
- Amalia, F. N., & Maknun, L. L. 2021. Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh di MI/SD. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 41-56.
- Andreson, J. and McCormick, R. 2005. *Ten Pedagogic Principles for E-Learing. Observatory for new Technologies and Education.*
- Baharin, R., Halal, R., dll. 2020. *Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia, Iranian Journal of Management Studies*, 139–164.
- Baswedan, Anies. 2020. Dalam <https://www.merdeka.com/jakarta/anies-baswedan-pendidikan-karakter-bukan-sekedar-ilmu-pengetahuan.html>. Diakses pada 12 Oktober 2021.
- Bates, A.W. 2016. Teaching in a digital age. *Guidelines for designing teaching and learning.*
- Belawati, T. 2019. *Pembelajaran Online*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. 2017. Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203-213.
- Chaplyuk, V. Z., Alam, R. M. K., Abueva, M. M.-S., Hossaim, M. N. & Humssi, A. S. Al. 2021. Covid-19 and Its Impacts on Globat Economic Spheres.

Modern Global Economic System: Evolutional Development vs. Revoluatinary Leap, 198, 824-833.

- Fahtoni, Abdurahman. 2014. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Hal 105.
- Fadlillah, M. 2016. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 2016 “Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN.” *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Ke-2, 2, 1-7*.
- Firman, F., & Rahayu, S. 2020. Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Gikas, J., & Grant, M. M. 2013. Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*.
- Gunawan, Heri. 2004. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. 2020. Efektifitas implementasi pembelajaran daring (full online) dimasa pandemi Covid-19 pada jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1-9.
- Hayana, dalam <https://www.iainparepare.ac.id/opini-pandemi-covid-19-dan-dilema-pendidikan-anak/> , diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.
- Idris, Husni. 2011. *Pembelajaran Online Model Blanded Learning, Vol.5 No.1, 62*.
- Imran, Syaiful. Dalam <https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/interaksi-interaksi-yang-terjadi-dalam-pembelajaran-online-e-learning>, diakses pada tanggal 9 Oktober 2021.
- Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. vol 7 nomor 5. 2020. ISSN: 2356-1459. ISSN: 2654-9050 – 37.
- Kumar, V., & Nanda, P. 2018. Social Media in Higher Education. *International Journal of Infroman and Communication Technology Education*.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan.
- Kosim, M. 2011. Urgensi Pendidikan Karakter. *Karsa, IXI(1)*, 35-92.

- McKibbin, W., & Fernando, R. 2020. The Economic Impact of COVID-19. In R. Baldwin & B. W. di Mauro (Eds.), *Human Vaccines and Immunotherapeutics*. CEPR Press.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 163.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Gaylen, K. 2011. E-Learning Online Learning, and Distance Learning Environments: Are the same? *Internet anda Higher Education*.
- Ni'nawati, Fitri Handayani, Aan Hasanah. 2020. *Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah pada masa pandemi*. *Jurnal Studi Islam*. Vol 1. 147.
- Nur Indah, Ety. 2015. *Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru dan Siswa*. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.8 No.2.
- Putri, D. P. 2018. Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37.
- Putry, R. 2018. *Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Prespektif Kemendiknas*. *Gender Wquality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 44-46.
- Rachman, Maman dan Puji Lestari. 2017. *Pendidikan dan Pembinaan Karakter Bangsa Contoh Praktik Penguatan Karakter di Padepokan Karakter FIS UNNES*. Semarang: Fastindo.
- Raharjo, M. 2017. Studi Kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.
- Rahayu, Aryuna Dini., Haq, Mohammad Syahidul. 2021. *Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya, Indonesia*. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 01 Tahun 2021*, 186-199.
- Ramin. 2018. *Karakteristik Pendidikan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidik Dasar*. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol.12, 32.
- Riduawan. 2006. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta, hal. 105.
- Riyana, C., & Pd, M. 2020. *Konsep Pembelajaran Online*. Modul Pembelajaran On-Line, 1.
- Sanjaya, R. 2020. *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media.

- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Santika, I. G. N., Purnawijaya, I. P. E., & Sujana, I. G. 2019. Memperkuat Pancasila Melalui Pergub No.79 Tahun 2018 Dalam Menanggulangi Pengikisan Budaya di Era Revolusi Industri 4.0 Prosiding Seminar Nasional Inobali 2019, 79, 981-990.
- Siahaan, Matdio. 2019. *Dampak Pndemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. Jurnal Kajian Ilmiah*, 1-3.
- Siahaan, Matdio. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, No.1, Hal 1-3.
- Sujarweni, Wiratna V. 2014. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 32.
- Sugiyono. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 6.
- Sugiyono. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 14.
- Sugiyono. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 310-311.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional, 42-44.
- Suparno. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional, 75.
- Sutopo, Ariesto Hadi. 2012. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tateno, Y., & Zoundi, Z. 2021. *Estimating the Short-tern Impact of the Covid-19 Pandemic on Poverty in Asia-Pacific LDCs* (Issue March).
- Winarti, S., Taib, B., Alhadad, B., & Achmad, F. 2021. Analisis Dampak Covid-19 dalam Proses Pembelajaran Daring pada Kelas B4 di PAUD Telkom Ternate. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1).
- Whitehead, M., Taylor-robinson, D., & Barr, B. 2021. Poverty, Health, and Covid-19 Yet Again, Poor Families Will be Hardest Hit by The Pandemic's Long Economic Fallout.
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. 2004. Can e-learning replace classroom learning? *Communications on the ACM*.



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 337/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2019

Jl. Mgr. Soegijopranto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, Website : <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail : widyayuwana@gmail.com

MADIUN – JAWA TIMUR

SURAT KEPUTUSAN
No.130.1/BAAK/BM/Wina/IX/2021

Tentang

PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA

Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:

1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir

Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.
2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.** sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : **Marcellina Alma Wiharti**
NPM : **182981**

Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.

Ketiga : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana.

Keempat : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun
Pada Tanggal, 22 September 2021

Ketua,

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.



Tembusan:

1. BAU
2. Mahasiswa



YAYASAN WIDYA YUWANA

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015
Jl. Mgr. Soegijopranto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

No : 185/BAAK/IP/WINA/XII/2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Observasi

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMPK 3 Yos Sudarso
Blitar

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Marcellina Alma Wiharti
NPM : 182981
Semester : VII
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid – 19
(Studi Kasus di SMPK 3 Yos Sudarso Blitar)

kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melakukan observasi awal penelitian, guna penyusunan skripsi. Observasi akan dilaksanakan melalui wawancara kepada perwakilan Siswa, Orangtua, dan Guru SMPK 3 Yos Sudarso Blitar pada tanggal 17-23 Januari 2022.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 22 Desember 2021
Pembantu Ketua I,

Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.

Tembusan:

1. Mahasiswa ybs



YAYASAN WIDYA YUWANA

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015
Jl. Mgr. Soegijopranto Tremolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail: widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MARCELLINA ALMA WIHARTI
NPM : 182981
Tahun Masuk : 2018
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Program : Strata 1 (S1)
Semester : 7 (Tujuh)
Skripsi : Pembelajaran Online di Masa Pandemi
Covid-19 (Studi Kasus di SMPK 3
Yos Soedarso Blitar)
Pembimbing : Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.

Madiun, 22 September 2021

**KETERANGAN:
SETIAP KONSULTASI,
KARTU INI HARAP DIBAWA**

Madiun, 18 Desember 2022

Kepada Yth.
Pembantu Ketua I STKIP Widya Yuwana Madiun
Di Madiun

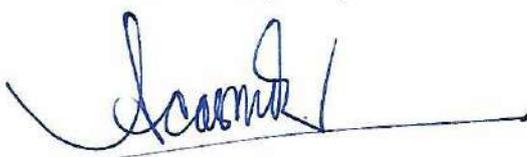
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penulisan skripsi Sarjana Strata Satu (S1) yang sedang saya kerjakan, maka saya :

Nama : Marcellina Alma Wiharti
NPM : 182981
Judul Skripsi : Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19
(Studi Kasus di SMPK 3 Yos Soedarso Blitar)
Tempat penelitian : SMPK 3 Yos Soedarso Blitar
Model Penelitian : Kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara secara langsung dan menjadi partisipan saat pembelajaran *online*
Waktu : 17-23 Januari 2022
Partisipan : Perwakilan orangtua, dan Guru SMPK 3 Yos Soedarso Blitar

Mohon untuk diberikan surat ijin penelitian sebagai dasar legalitas penelitian yang saya buat. Atas perhatian, dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Skripsi


(Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.)

Hormat saya,
Mahasiswa


(Marcellina Alma Wiharti)

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Senin tanggal 17 Bulan Januari tahun 2022, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawa ini :

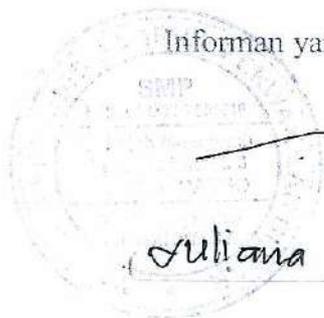
Nama : Marcellina Alma Wiharti
NPM : 182981
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Suliana Siti Handayani
Alamat : Jl. Simpang Kepulauan Seribu 36 Bulat.
Usia : 55 th.
Jabatan : Orang tua siswa.

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



Suliana Siti Handayani

Pewawancara

A handwritten signature in black ink, which appears to be 'Marcellina Alma Wiharti'.

(Marcellina Alma Wiharti)

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

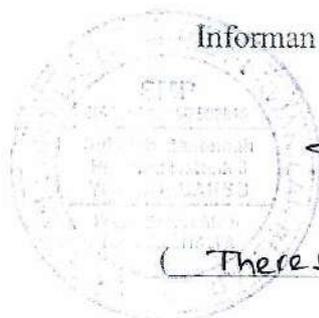
Pada hari Selasa tanggal 18 Bulan Januari tahun 2022, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : Marcellina Alma Wiharti
NPM : 182981
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Theresia Suci Anganingrum
Alamat : Jl. Brigjen Katamsa no.105A
Usia : 29
Jabatan : Guru PPKn

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi SI Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.



Informan yang Diwawancarai

(Theresia Suci A)

Pewawancara

(Marcellina Alma Wiharti)

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Senin tanggal 17 Bulan Januari tahun 2022, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawa ini :

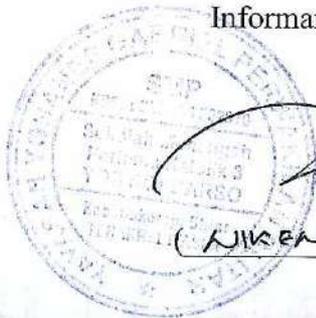
Nama : Marcellina Alma Wiharti
NPM : 182981
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : NIKEA WAHYU ASMAHA.
Alamat : JL. KALIWATU NO.2 PAKUPDEN.
Usia : 42 TH.
Jabatan : BANG TUA.

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai




(NIKEA W. A.)

Pewawancara


(Marcellina Alma Wiharti)

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Selasa tanggal 18 Bulan Januari tahun 2022, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawa ini :

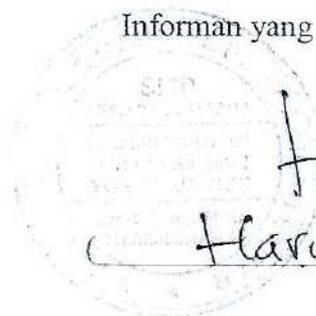
Nama : Marcellina Alma Wiharti
NPM : 182981
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : HARIYADI
Alamat : Dsn Payak RT2 RW 2 Ds Tanon kec. PAPAR
Usia : 46
Jabatan : GURU

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai


Hariyadi

Pewawancara


(Marcellina Alma Wiharti)

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Rabu tanggal 19 Bulan Januari tahun 2022, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : Marcellina Alma Wiharti
NPM : 182981
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Crissentia Reyner Mandang
Alamat : Jl. KH. Salim no.5 Ngadirejo, Blitar
Usia : 47 th
Jabatan : Orang tua siswa

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



(Crissentia P. Mandang)

Pewawancara



(Marcellina Alma Wiharti)

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Kamis tanggal 20 Bulan Januari tahun 2022, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : Marcellina Alma Wiharti
NPM : 182981
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Angela Sekar Kartika Sari
Alamat : Jl. Pamungkur Gg. II No. 3
Usia : 15 tahun
Jabatan : Siswa

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi SI Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai


(ANGELA SEKAR KARTIKA SARI)

Pewawancara


(Marcellina Alma Wiharti)

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Jumat tanggal 21 Bulan Januari tahun 2022, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : Marcellina Alma Wiharti
NPM : 182981
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Rio Marcellino
Alamat : Jl. Veteran No. 121 Blitar
Usia : 15 tahun
Jabatan : Siswa

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



(Rio Marcellino)

Pewawancara



(Marcellina Alma Wiharti)

**TRANSKIP WAWANCARA
INFORMAN 1**

Nama : Yuliana Suti Handayani
 Jenis kelamin : Perempuan
 Usia : 55 th
 Pendidikan terakhir : S1
 Alamat : Jl. Simpang Kepulauan Seribu No.36 Blitar
 Peran : Orang tua siswa
 Tanggal wawancara : 17 Januari 2022
 Waktu wawancara : Pukul 08.43 – 08.55 WIB

A. Menjelaskan sarana yang dimiliki siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar dalam menunjang kegiatan pembelajaran <i>online</i>	
No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah sarana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran <i>online</i> di SMP ini cukup memadai? Setau saya sarana yang diberikan cukup memadai jadi tidak mengkhawatirkan.
2.	Apa saja sarana penunjang pembelajaran <i>online</i> yang disediakan sekolah/orang tua siswa? Yang jelas kami menyediakan <i>WiFi</i> kemudian juga <i>handphone</i> yang <i>android</i> kemudian juga laptop.
3.	Apakah semua siswa memiliki <i>gadget</i> untuk mengikuti pembelajaran secara <i>online</i> ? Kebanyakan sudah memiliki <i>gadget</i> .
4.	Bagaimana cara sekolah mengatasi permasalahan untuk siswa yang tidak memiliki <i>gadget</i> ? Setau saya sekolah menyediakan laptop atau komputer yaitu untuk siswa yang memang <i>gadget</i> nya rusak atau siswa yang memang tidak memiliki <i>gadget</i> . Jadi mereka diharapkan datang ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran <i>online</i> di ruang komputer.
B. Menjelaskan interaksi guru dan siswa selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung	
5.	Apa yang anda pahami tentang interaksi dalam pembelajaran? Sedikit banyak, jadi yang saya tau itu komunikasi antara guru dan siswa masih berlangsung contohnya seperti guru bertanya dan siswa yang menjawab.
6.	Menurut anda seberapa penting interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung?

	Sangat penting, ini contoh anak saya ya apakah anak saya paham atau tidak terhadap materi yang diberikan otomatis guru harus memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sehubungan dengan anak tadi paham tidak dengan pembelajaran.
7.	Bagaimana cara guru membangun interaksi yang intensif selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung? Awalnya agak susah, tidak semua guru bisa menguasai IT terutama usia 50 ke atas. Mereka dengan berusaha membangun kemistri dengan anak-anak semacam <i>warming up</i> dengan anak-anak.
8.	Bagaimana respon siswa ketika guru membangun interaksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung? Saya kira bagus selama saya mendampingi mereka sangat antusias. Meskipun mereka juga kurang paham juga dann tergantung pada sinyal.
C. Menjelaskan terlaksananya pemberian tugas dan penjelasan materi dalam pembelajaran <i>online</i>	
9.	Apakah selama sistem pembelajaran <i>online</i> , pemberian tugas dan penjelasan materi pembelajaran seimbang? Saya kira kurang seimbang karena pemberian materi dibatasi. Jadi mereka onlinenya dibatasi oleh waktu, ya pada saat anak bertanya panjang lebar waktunya sudah habis. Kemudian tugasnya menjadi numpuk ini yang saya sebagai orang tua ya kasihan kadang ya sapai jam 11 malam mereka masih mengerjakan tugas. Hal ini yang membuat saya sebagai orang tua khawatir apalagi di tengah pandemi covid-19.
10.	Dalam bentuk apa saja biasanya tugas diberikan? Yang saya tahu itu pertama mengerjakan soal-soal. Kedua melihat vidio kemudian merangkumnya. Ketiga biasanya mereka merangkum dari hasil materi yang sudah dipelajari sendiri.
11.	Apakah dengan cara yang seperti itu mampu menguji tingkat pemahaman siswa? Saya rasa mohon maaf kembali kepada individu karena memang ada anak yang jujur dan tidak jujur. Karena anak sekarang sudah canggih melihat internet. Khususnya anak saya sendiri saya bilang kalau nilai 5 lebih bagus karena jujur dari pada nilai 9 karena mencontek. Jadi angka itu tidak akan ada artinya kalau anak itu sendiri tidak paham apa-apa.
12.	Media apa saja yang digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran secara <i>online</i> ? Guru-gurunya menggunakan ppt kemudian juga menggunakan vidio pembelajaran.
13.	Apakah dengan menggunakan media yang sedemikian rupa, cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terdepan materi pembelajaran?

	Saya kira kalau untuk ketertarikan bagus tapi karena tidak <i>offline</i> ya kurang efektif menurut saya. Karena anak itu kecenderungan memiliki rasa ingin tahu tapi dibatasi melalui ppt itu saja.
14.	Bagaimana sikap siswa selama mengikuti pembelajaran <i>online</i> ?
	Kalau anak saya memang memperhatikan dan dia serius dalam arti memakai seram dia pakai.
D. Menjelaskan penanaman nilai karakter yang diberikan oleh guru kepada siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar ketika pembelajaran <i>online</i> berlangsung	
15.	Bagaimana peran orangtua dalam mengawasi anak selama pembelajaran <i>online</i> ?
	Yang jelas ya kebetulan saya juga bekerja jadi tidak bisa terus mengawasi. Tetapi memang peran orang tua ini sangat penting dalam pendampingan anak ketika proses pembelajaran <i>online</i> . Bisa dikatakan peran guru ini digantikan oleh orangtua padahal orangtua juga sudah banyak sekali pekerjaan yang harus diselesaikan.
16.	Apakah orangtua dan guru sudah menanamkan Pendidikan karakter pada anak selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung?
	Saya yakin sudah, karena saya sendiri sebagai orangtua sudah menanamkan artinya guru menjelaskan anak harus betul-betul memperhatikan. Yang kedua seragam sekolah harus digunakan meskipun online. Yang ketiga berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Dan yang paling penting kejujuran saat ulangan.
17.	Apa yang menjadi hambatan dalam menanamkan nilai Pendidikan karakter pada siswa?
	Banyak, penanaman karakter ini tidak semudah memberikan materi pembelajaran. Penanaman karakter itu saya kira seperti memberikan keteladanan. Nah dalam hal ini sebagai orangtua juga sering kali terjebak kehidupan kita sebagai orangtua. Kadang marah-marah itu yang menjadi bumerang.
18.	Upaya apa yang dilakukan agar siswa tetap memiliki nilai karakter dalam dirinya?
	Berusaha terus karena dengan mendidik karakter pada anak sebagai penerus saya juga harus mendidik diri saya sendiri.

TRANSKIP WAWANCARA

INFORMAN 2

Nama : Theresia Suci Angganingrum
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 29 th
Pendidikan terakhir : S1
Alamat : Jl. Bgridjen Katamso No. 105a
Peran : Guru PpKn
Tanggal wawancara : 18 Januari 2022
Waktu wawancara : Pukul 09.19 – 09.30

A. Menjelaskan sarana yang dimiliki siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar dalam menunjang kegiatan pembelajaran <i>online</i>	
No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah sarana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran <i>online</i> di SMP ini cukup memadai?
	Kalau di sekolah untuk sarananya selain dari internet pasti kemudian ada komputer dan bapak ibu guru yang mempunyai laptop masing-masing bisa menggunakan laptop untuk sarana pembelajaran online begitu.
2.	Apa saja sarana penunjang pembelajaran <i>online</i> yang disediakan sekolah/orang tua siswa?
	Kalau guru itu tadi, untuk siswa rata-rata sudah memiliki HP dan ada juga yang memakai komputer.
3.	Apakah semua siswa memiliki <i>gadget</i> untuk mengikuti pembelajaran secara <i>online</i> ?
	Hampir semua siswa memiliki <i>gadget</i> tapi untuk mereka yang belum punya bisa menggunakan fasilitas sekolah yaitu di lap komputer.
4.	Bagaimana cara sekolah mengatasi permasalahan untuk siswa yang tidak memiliki <i>gadget</i> ?
	Jadi siswa yang belum punya <i>gadget</i> tadi bisa masuk setiap hari supaya menggunakan komputer sekolah untuk mengikuti pembelajaran <i>online</i> .
B. Menjelaskan interaksi guru dan siswa selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung	
5.	Apa yang anda pahami tentang interaksi dalam pembelajaran?
	Kalau menurut saya interaksi dalam pembelajaran itu bagaimana kita memberikan sapaan kepada anak, membangun kembali memori pembelajaran minggu sebelumnya, dan cara kita sebagai guru mengajak siswa untuk lebih tertarik terhadap pembelajaran yang akan berlangsung.

6.	Menurut anda seberapa penting interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung?
	Sangat penting, karena dengan adanya interaksi kegiatan pembelajaran akan terasa lebih hidup dan setidaknya bisa membangun semangat dan minat belajar siswa. Dan juga kita sebagai guru akan lebih tahu apa yang dirasakan oleh anak selama pembelajaran <i>online</i> . Karena selama <i>online</i> ini siswa jarang adanya bertanya dan bisa dibilang masih malu-malu untuk bertanya.
7.	Bagaimana cara guru membangun interaksi yang intensif selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung?
	Kalau saya pribadi cara membangunnya ya menggunakan sapaan, membahas materi sebelumnya, sedikit membahas materi yang sekarang, dan menanyakan keadaan siswa apakah mengalami kesulitan selama proses pembelajaran dari rumah.
8.	Bagaimana respon siswa ketika guru membangun interaksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung?
	Responnya ada yang bisa menjawab ada juga yang cuma diam saja.
C. Menjelaskan terlaksananya pemberian tugas dan penjelasan materi dalam pembelajaran <i>online</i>	
9.	Apakah selama sistem pembelajaran <i>online</i> , pemberian tugas dan penjelasan materi pembelajaran seimbang?
	Lumayan, jadi kalau ada pemberian materi pasti disertai dengan tugas.
10.	Dalam bentuk apa saja biasanya tugas diberikan?
	Tugasnya dalam bentuk memberitahu di <i>WhatsApp</i> atau memakai google formulir.
11.	Apakah dengan cara yang seperti itu mampu menguji tingkat pemahaman siswa?
	Kurang bisa, soalnya kita tidak tahu ya kalau siswa menjawabnya lihat internet atau hanya sekedar menjawab. Tapi sejauh ini siswa hanya menjawab sepengetahuan mereka saja.
12.	Media apa saja yang digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran secara <i>online</i> ?
	Kalau saya tidak sedang jadwal <i>zoom</i> saya menggunakan vidio. Jadi vidio yang saya ambil dari <i>YouTube</i> ini mengenai materi yang akan dibahas pertemuan minggu depan. Kemudian anak-anak saya minta untuk membuat semacam rangkuman dari vidio tersebut. Kemudian materi dari vidio ini akan saya jelaskan pada pertemuan <i>zoom</i> berikutnya begitu. Kalau pas pertemuan langsung saya menggunakan powerpoint untuk menjelaskan materinya.
13.	Apakah dengan menggunakan media yang sedemikian rupa, cukup efektif

	<p>untuk meningkatkan pemahaman siswa terdapan materi pembelajaran?</p> <p>Menurut pendapat saya cukup efektif. Karena kembali lagi tergantung bagaimana siswa mennggapi vidio tersebut. Kadang ada siswa yang melihat setengah-tengah ada yang samapai selesai.</p>
14.	<p>Bagaimana sikap siswa selama mengikuti pembelajaran <i>online</i>?</p> <p>Siswa ada yang oncam ada juga yang tidak. Yang menyelakan kamera ini siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Ada juga siswa yang ingin bertanya tanpa saya suruh untuk bertanya.</p>
<p>D. Menjelaskan penanaman nilai karakter yang diberikan oleh guru kepada siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar ketika pembelajaran <i>online</i> berlangsung</p>	
15.	<p>Bagaimana peran orangtua dalam mengawasi anak selama pembelajaran <i>online</i>?</p> <p>Orang tua ada yang kerja dan ada yang tidak bekerja. Dan untuk yang bekerja ini cukup susah untuk mengingatkan anak karena pagi-pagi sudah sibuk menyiapkan urusan masing-masing. Dan untuk orangtua yang mau mengikuti kegiatan anak ini mempermudah guru untuk mengkomunikasikan. Untuk orangtua yang bekerja memang agak susah tapi tidak semua meski agak susah.</p>
16.	<p>Apakah orangtua dan guru sudah menanamkan Pendidikan karakter pada anak selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung?</p> <p>Sudah, karena berhubung pembelajaran saya kewarganegaraan saya melatih siswa untuk disiplin waktu terutama dalam mengikuti <i>zoom</i>.</p>
17.	<p>Apa yang menjadi hambatan dalam menanamkan nilai Pendidikan karakter pada siswa?</p> <p>Sejauh ini ya kendala sinyal dan siswanya. Namanya juga anak-anak kadang malas kadang rajin.</p>
18.	<p>Upaya apa yang dilakukan agar siswa tetap memiliki nilai karakter dalam dirinya?</p> <p>Melatih sikap kedisiplinan pada siswa karena saya juga mengajar mata kuliah PPKN jadi itu saya tekankan.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

INFORMAN 3

Nama : Niken Wahyu Asmara
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 42 th
Pendidikan terakhir : SMA
Alamat : Jl. Kaliwatu No.2 Pakunden
Peran : Orang tua siswa
Tanggal wawancara : 17 Januari 2022
Waktu wawancara : Pukul 09.00 – 09.12 WIB

A. Menjelaskan sarana yang dimiliki siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar dalam menunjang kegiatan pembelajaran <i>online</i>	
No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah sarana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran <i>online</i> di SMP ini cukup memadai?
	Menurut saya ini sangat memadai.
2.	Apa saja sarana penunjang pembelajaran <i>online</i> yang disediakan sekolah/orang tua siswa?
	Menyediakan wifi dan memakai komputer
3.	Apakah semua siswa memiliki <i>gadget</i> untuk mengikuti pembelajaran secara <i>online</i> ?
	Setiap siswa memiliki <i>gadget</i>
4.	Bagaimana cara sekolah mengatasi permasalahan untuk siswa yang tidak memiliki <i>gadget</i> ?
	Lewat WA, kemudian orangtua bisa memfotocopy tugasnya lalu hasil jawaban diberikan lagi ke sekolah.
B. Menjelaskan interaksi guru dan siswa selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung	
5.	Apa yang anda pahami tentang interaksi dalam pembelajaran?
	Interaksi itu komunikasi dua arah antara siswa dan guru
6.	Menurut anda seberapa penting interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung?
	Interaksi itu sangat penting karena untuk saling mengenal dan memahami karakter dari setiap siswa.
7.	Bagaimana cara guru membangun interaksi yang intensif selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung?
	Pertama, bertanya apakah siswa sudah siap mengikuti pelajaran.

8.	Bagaimana respon siswa ketika guru membangun interaksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung?
	Tanggapan siswa positif karena ada relasi timbal balik
C. Menjelaskan terlaksananya pemberian tugas dan penjelasan materi dalam pembelajaran <i>online</i>	
9.	Apakah selama sistem pembelajaran <i>online</i> , pemberian tugas dan penjelasan materi pembelajaran seimbang?
	Belum seimbang, karena ada anak yang dari awal sampai akhir mengikuti dengan antusias. Namun ada juga yang hanya absen namun pada proses pembelajarannya tidak hadir. Sehingga pemberian tugas dan penjelasan bagi guru sudah maksimal tapi bagi siswa menjadi belum maksimal.
10.	Dalam bentuk apa saja biasanya tugas diberikan?
	Bisa berupa <i>google</i> formulir, WA, atau <i>fotocopy</i> tugas.
11.	Apakah dengan cara yang seperti itu mampu menguji tingkat pemahaman siswa?
	Bisa karena dengan mengerjakan tugas dan mengumpulkan jawaban saya dengan dapat mengetahui apakah siswa tersebut sudah paham atau belum dengan materi yang sudah saya sampaikan pada pertemuan itu.
12.	Media apa saja yang digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran secara <i>online</i> ?
	Medianya yang jelas komputer, menggunakan ppt, atau dengan gambar.
13.	Apakah dengan menggunakan media yang sedemikian rupa, cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terdapan materi pembelajaran?
	Sangat efektif, karena siswa ada respon ketika belum paham akhirnya akan timbul pertanyaan dari penjelasan atau materi yang dijelaskan pada hari itu.
14.	Bagaimana sikap siswa selama mengikuti pembelajaran <i>online</i> ?
D. Menjelaskan penanaman nilai karakter yang diberikan oleh guru kepada siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar ketika pembelajaran <i>online</i> berlangsung	
15.	Bagaimana peran orangtua dalam mengawasi anak selama pembelajaran <i>online</i> ?
	Kurang maksimal atau kurang jelas karena saya tidak mewajibkan anak untuk menyalakan kamera. Karena saya mempertimbangkan sinyal sehingga memang sikap mengikuti pembelajaran online.
16.	Apakah orangtua dan guru sudah menanamkan Pendidikan karakter pada anak selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung?
	Sudah, misalkan telat bergabung dalam pembelajaran <i>online</i> siswa saya

	anggap tidak hadir. Maka disitu karakternya adalah ke disiplin.
17.	Apa yang menjadi hambatan dalam menanamkan nilai Pendidikan karakter pada siswa?
	Ada hambatannya, salah satunya banyak anak yang tidak disiplin ketika <i>online</i> .
18.	Upaya apa yang dilakukan agar siswa tetap memiliki nilai karakter dalam dirinya?
	Saya tanya ke siswa secara individu mengapa telat mengikuti proses pembelajaran.

TRANSKIP WAWANCARA

INFORMAN 4

Nama : Hariyadi
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 26 th
Pendidikan terakhir : S1
Alamat : Dsn. Payak Rt 2/ Rw 2, Ds. Tanon, Kec. Papar, Kediri
Peran : Guru PAK
Tanggal wawancara : 18 Januari 2022
Waktu wawancara : 09.52 – 10.05 WIB

A. Menjelaskan sarana yang dimiliki siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar dalam menunjang kegiatan pembelajaran <i>online</i>	
No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah sarana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran <i>online</i> di SMP ini cukup memadai?
	Memadai
2.	Apa saja sarana penunjang pembelajaran <i>online</i> yang disediakan sekolah/orang tua siswa?
	Sarana yang anak saya menggunakan HP.
3.	Apakah semua siswa memiliki <i>gadget</i> untuk mengikuti pembelajaran secara <i>online</i> ?
	Menurut pengamatan saya tidak semuanya memiliki tapi 95% sudah memiliki tetapi ada berapa persennya anak belum memiliki.
4.	Bagaimana cara sekolah mengatasi permasalahan untuk siswa yang tidak memiliki <i>gadget</i> ?
	Sekolah memiliki fasilitas untuk siswa seperti lap komputer. Jadi siswa yang tidak memiliki <i>gadget</i> ini diharapkan untuk mengikuti pembelajaran <i>online</i> di sekolah dan memakai komputer sekolah.
B. Menjelaskan interaksi guru dan siswa selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung	
5.	Apa yang anda pahami tentang interaksi dalam pembelajaran?
	Sejauh pemahaman saya interaksi dalam pembelajaran ini adalah korelasi antara guru dan siswa. Jadi guru menjelaskan materi pembelajaran siswa bisa menerima dan untuk yang belum paham bisa bertanya.
6.	Menurut anda seberapa penting interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung?
	Sangat penting.

7.	Bagaimana cara guru membangun interaksi yang intensif selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung? Sejauh yang saya lihat guru ini memberikan pertanyaan atau memberikan timbal balik materinya itu kepada anak.
8.	Bagaimana respon siswa ketika guru membangun interaksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung? Kalau yang saya lihat dari anak saya ya kadang bagus dan kadang tidak.
C. Menjelaskan terlaksananya pemberian tugas dan penjelasan materi dalam pembelajaran <i>online</i>	
9.	Apakah selama sistem pembelajaran <i>online</i> , pemberian tugas dan penjelasan materi pembelajaran seimbang? Sepertinya seimbang, pertama diberikan materi kemudian diberikan tugas.
10.	Dalam bentuk apa saja biasanya tugas diberikan? Tugasnya itu menjawab beberapa pertanyaan kemudian dijawab melalui <i>google</i> formulir gitu sepertinya
11.	Apakah dengan cara yang seperti itu mampu menguji tingkat pemahaman siswa? Saya rasa iya karena dari materi yang disampaikan ini lalu ada pemberian tugas saya rasa memang mampu menguji tingkat pemahaman terutama anak saya.
12.	Media apa saja yang digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran secara <i>online</i> ? Menggunakan ppt dan menggunakan vidio.
13.	Apakah dengan menggunakan media yang sedemikian rupa, cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terdapan materi pembelajaran? Masih lumayan aja
14.	Bagaimana sikap siswa selama mengikuti pembelajaran <i>online</i> ? Kalau saya perhatikan sikap anak saya ketika pembelajaran <i>online</i> ini masih kurang memperhatikan. Karena anak saya ini lebih suka pembelajaran tatap muka.
D. Menjelaskan penanaman nilai karakter yang diberikan oleh guru kepada siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar ketika pembelajaran <i>online</i> berlangsung	
15.	Bagaimana peran orangtua dalam mengawasi anak selama pembelajaran <i>online</i> ? Kadang saya pendampingi dan memperhatikan anak saya ketika belajar secara online. Tapi kadang ya orangtua banyak sibuknya dulu.
16.	Apakah orangtua dan guru sudah menanamkan Pendidikan karakter pada anak selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung?

	Iya ada beberapa yang dalam pembelajaran <i>online</i> guru sudah menanamkan pendidikan karakter.
17.	Apa yang menjadi hambatan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa? Hambatannya pada anak saya sendiri mbak. Ketika saya memberitahu anak saya suka ogah-ogahan mendengarkannya.
18.	Upaya apa yang dilakukan agar siswa tetap memiliki nilai karakter dalam dirinya? Kejujuran

TRANSKIP WAWANCARA

INFORMAN 5

Nama : Crisentia Reyner Mandang
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 47 th
Pendidikan terakhir : SMA
Alamat : Jl. KH. Salim No. 5, Ngadirejo, Blitar
Peran : Orang tua siswa
Tanggal wawancara : 19 Januari 2022
Waktu wawancara : Pukul 14.57 – 15.10 WIB

A. Menjelaskan sarana yang dimiliki siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar dalam menunjang kegiatan pembelajaran <i>online</i>	
No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah sarana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran <i>online</i> di SMP ini cukup memadai?
	Kalau untuk standar pembelajaran memadai. Contohnya mbak laptop komputer itu bisa dipergunakan bagi siswa yang tidak memiliki HP.
2.	Apa saja sarana penunjang pembelajaran <i>online</i> yang disediakan sekolah/ orang tua siswa?
	Ya seperti laptop komputer itu tadi mbak dan sekolah juga menyediakan wifi yang bisa digunakan di sekolah.
3.	Apakah semua siswa memiliki <i>gadget</i> untuk mengikuti pembelajaran secara <i>online</i> ?
	Jadi gini mbak, kami orang tua siswa di SMP ini memiliki grup WA. Jadi memang ada beberapa siswa yang belum memiliki HP. Sehingga mereka mengikuti pembelajaran <i>online</i> di sekolah.
4.	Bagaimana cara sekolah mengatasi permasalahan untuk siswa yang tidak memiliki <i>gadget</i> ?
	Memakai fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah.
B. Menjelaskan interaksi guru dan siswa selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung	
5.	Apa yang anda pahami tentang interaksi dalam pembelajaran?
	Yang saya tahu interaksi dalam pembelajaran itu ya ketika guru dan siswa berkomunikasi selama pembelajaran berlangsung.
6.	Menurut anda seberapa penting interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung?
	Sangat penting, karena menurut saya 70% keberhasilan siswa berhasil

	siswa berasal dari guru dan sisanya dari orang tua.
7.	<p>Bagaimana cara guru membangun interaksi yang intensif selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung?</p> <p>Sepanjang yang saya lihat guru membuka pelajaran melalui cerita dan memberikan motivasi agar siswa dapat semangat dalam memulai pelajaran.</p>
8.	<p>Bagaimana respon siswa ketika guru membangun interaksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung?</p> <p>Kalau anak saya ya selama saya menemani dia termasuk aktif. Tapi kalau pas saya mendampingi, kalau tidak ya tidak tahu.</p>
C. Menjelaskan terlaksananya pemberian tugas dan penjelasan materi dalam pembelajaran <i>online</i>	
9.	<p>Apakah selama sistem pembelajaran <i>online</i>, pemberian tugas dan penjelasan materi pembelajaran seimbang?</p> <p>Menurut saya kurang seimbang, soalnya guru lebih menekankan ke materi dan tugas yang diberikan juga seadanya saja.</p>
10.	<p>Dalam bentuk apa saja biasanya tugas diberikan?</p> <p>Ada beberapa bentuk mbak, contoh seperti mengisi <i>google</i> formulir lalu di tulis tangan kirim ke WA.</p>
11.	<p>Apakah dengan cara yang seperti itu mampu menguji tingkat pemahaman siswa?</p> <p>Masih kurang ya mbak, karena tugas yang diberikan hanya itu-itunya saja.</p>
12.	<p>Media apa saja yang digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran secara <i>online</i>?</p> <p>Setahu saya guru menggunakan media <i>zoom</i> dan materi melalui ppt.</p>
13.	<p>Apakah dengan menggunakan media yang sedemikian rupa, cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran?</p> <p>Kalau di bilang efektif masih kurang efektif mbak karena seperti anak saya ini lebih paham kalau pertemuan tatap muka. Belum lagi masalah jaringan yang ya kadang-kadang susah.</p>
14.	<p>Bagaimana sikap siswa selama mengikuti pembelajaran <i>online</i>?</p> <p>Sejauh saya amati anak saya kadang aktif kadang juga tidak. Tergantung diawasi atau tidaknya.</p>
D. Menjelaskan penanaman nilai karakter yang diberikan oleh guru kepada siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar ketika pembelajaran <i>online</i> berlangsung	
15.	<p>Bagaimana peran orangtua dalam mengawasi anak selama pembelajaran <i>online</i>?</p> <p>Terlibat aktif mbak,</p>

16.	Apakah orangtua dan guru sudah menanamkan Pendidikan karakter pada anak selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung?
	Sudah, biasanya yang saya lakukan itu mengingatkan anak saya untuk disiplin mengikuti <i>zoom</i> .
17.	Apa yang menjadi hambatan dalam menanamkan nilai Pendidikan karakter pada siswa?
	Keterbatasan waktu mbak, karena saya juga bekerja mbak jadi tidak bisa 24 jam mengawasi anak saya.
18.	Upaya apa yang dilakukan agar siswa tetap memiliki nilai karakter dalam dirinya?
	Yang saya lakukan sementara ini mengingatkan anak saya dan membuat jadwal aktivitas di rumah agar anak lebih bisa disiplin waktu.

TRANSKIP WAWANCARA

INFORMAN 6

Nama : Angela Sekar Kartika Sari
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 15 th
Pendidikan terakhir : SD
Alamat : Jl. Pamungkur Gg. II No.3 Blitar
Peran : Siswa
Tanggal wawancara : 20 Januari 2022
Waktu wawancara : Pukul 18.25 – 18.45

A. Menjelaskan sarana yang dimiliki siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar dalam menunjang kegiatan pembelajaran <i>online</i>	
No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	<p>Apakah sarana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran <i>online</i> di SMP ini cukup memadai?</p> <p>Menurut saya, sarana yang digunakan di SMPK 3 Yos Soedarso Blitar ini cukup memadai karena kami selaku siswa dapat dengan mudah menerima segala tugas dan materi pembelajaran yang diberikan oleh bapak/ibu guru.</p>
2.	<p>Apa saja sarana penunjang pembelajaran <i>online</i> yang disediakan sekolah/ orang tua siswa?</p> <p>Sarana penunjang di SMP ini khususnya bagi siswa seperti <i>handphone</i>, laptop, komputer atau alat elektronik lainnya yang dimiliki begitu juga dengan guru. Di sekolah juga menyediakan lab komputer jika para guru ingin menggunakan komputer untuk <i>zoom meeting</i> di sekolah. Sekolah kami juga menyediakan wifi agar mempermudah proses pembelajaran. Karena biasanya kalau menggunakan paketan sendiri itu akan tidak menghemat biaya dan juga pasti terkena gangguan sinyal sehingga sekolah menyediakan wifi. Sedangkan para murid yang ada di rumah jika tidak memiliki wifi sendiri, pemerintah memberikan bantuan <i>quota</i> belajar dalam bentuk nomor. Jadi setiap bulannya akan di isi paket agar dapat digunakan untuk pembelajaran <i>online</i>.</p>
3.	<p>Apakah semua siswa memiliki <i>gadget</i> untuk mengikuti pembelajaran secara <i>online</i>?</p> <p>Menurut pengamatan saya para siswa itu memiliki <i>gadget</i>, tetapi ada satu dua anak yang tidak memiliki <i>gadget</i> atau mungkin HP rusak atau gangguan lainnya sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran <i>online</i> dari rumah.</p>

4.	Bagaimana cara sekolah mengatasi permasalahan untuk siswa yang tidak memiliki <i>gadget</i> ?
	Cara sekolah mengatasi permasalahan jika ada siswa yang tidak memiliki <i>gadget</i> , rumah jauh, dan tidak memiliki paketan ialah dengan cara memperbolehkan siswa untuk melakukan pembelajaran <i>online</i> di sekolah. Sekolah sendiri memiliki lab komputer dan disana terdapat komputer yang sudah terbung dengan wifi. Nah, syaratnya siswa harus tetap absen di grup kelas, datang ke sekolah mengenakan seragam hari itu, mengikuti <i>zoom meeting</i> di lab komputer dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Karena meskipun banyak kendala dan gangguan yang dialami itu tidak dapat menghentikan semangat para siswa untuk terus belajar. Sehingga sekolah menyediakan fasilitas-fasilitas itu untuk membantu dan menunjang pembelajaran <i>online</i> .
B. Menjelaskan interaksi guru dan siswa selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung	
5.	<p>Apa yang anda pahami tentang interaksi dalam pembelajaran?</p> <p>Menurut pendapat saya, interaksi pembelajaran merupakan suatu hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Jadi disini terjalin komunikasi yang efektif dengan memberikan respon dan tanggapan yang positif. Sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dari guru itu dapat diterima siswa dengan baik. Jadi meskipun tidak melalui pertemuan tatap muka, mereka tetap bisa membangun jalinan komunikasi yang kuat dan dapat dengan mudah menyerap ilmu yang diajarkan.</p>
6.	<p>Menurut anda seberapa penting interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung?</p> <p>Menurut saya amat sangat penting karena di dalam prosesnya akan muncul karena akan muncul hubungan komunikasi yang timbal balik. Dengan begitu proses pembelajaran online dapat berjalan dengan lancar dan berjalan maksimal. Jadi, siswa bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru dan para guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa. Interaksi yang baik juga dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan mempermudah hubungan guru dengan siswa. Jadi meskipun mereka jauh tidak saling bertatap muka tetapi tetap memiliki jalinan hubungan yang baik dan tidak terputus.</p>
7.	<p>Bagaimana cara guru membangun interaksi yang intensif selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung?</p> <p>Menurut saya sejauh ini para guru sudah berusaha sebaik mungkin untuk terus menjaga interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Karena pada awal pembelajaran online pasti banyak siswa yang malas-malasan. Meski begitu para guru tetap dengan senantiasa memberikan penegasan kepada</p>

	mereka untuk mematuhi aturan. Lalu jika ada yang tidak mengerjakan tugas guru-guru itu rutin untuk mengingatkan agar tugas dikerjakan. Dan setiap pagi para guru juga selalu mengingatkan siswa untuk absen.
8.	<p>Bagaimana respon siswa ketika guru membangun interaksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung?</p> <p>Saya sebagai siswa tentunya ikut terlibat aktif dalam membangun interaksi yang baik dengan guru. Contohnya seperti setiap pagi itu guru selalu mengingatkan untuk absen. Dan saya sendiri juga selalu <i>join zoom meeting</i> sesuai jadwal. Saya juga selalu menyalakan kamera, bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.</p>
C. Menjelaskan terlaksananya pemberian tugas dan penjelasan materi dalam pembelajaran <i>online</i>	
9.	<p>Apakah selama sistem pembelajaran <i>online</i>, pemberian tugas dan penjelasan materi pembelajaran seimbang?</p> <p>Selama pembelajaran pemberian tugas dan penjelasan materi pembelajaran sepertinya seimbang. Guru memberikan materi di awal kemudian siswa akan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Tapi ada beberapa ada guru itu kurang seimbang seperti mereka memberikan soal tetapi minim penjelasan materi. Sehingga mungkin menyebabkan beberapa siswa itu kurang mamahami dan tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan. Ada juga guru yang tidak menjelaskan secara langsung pada <i>zoom meeting</i> tetapi hanya memberikan <i>link video</i> pembelajaran dari <i>YouTube</i> atau sebatas memberikan ppt atau dokumen materi. Yang biasanya oleh siswa tidak di lihat atau tidak di baca jadi mungkin dari situ terjadi ketidak seimbangan. Namun, seiring berjalannya waktu guru sudah mulai menjelaskan lebih langsung tentang materi agar siswa juga dapat memahami.</p>
10.	<p>Dalam bentuk apa saja biasanya tugas diberikan?</p> <p>Biasanya guru memberikan tugas yang bermacam-macam hanya melalui <i>chat</i> di WA harus mengerjakan apa saja. Soalnya kadang dikirim melalui foto atau dokumen biasanya yang paling sering mengerjakan di <i>google form</i>. Ada juga yang langsung mengerjakan di CBT dan ada juga yang mengerjakan di kuis. Tapi mayoritas memang menggunakan <i>google form</i> dan <i>google classroom</i>. Dan yang paling sederhana biasa hanya mengabari lewat grup kelas saja.</p>
11.	<p>Apakah dengan cara yang seperti itu mampu menguji tingkat pemahaman siswa?</p> <p>Sepertinya sudah, karena di media <i>google form</i> itu ketika siswa sudah mengirimkan jawaban akan langsung tertera skornya berapa dan ada</p>

	pembahasannya juga. Jadi memudahkan siswa untuk mengetahui dimana letak kesalahannya dan dapat mempelajarinya kembali. Begitu dengan kuis, begitu jawaban itu dipilih maka akan langsung ketahuan mana yang benar dan mana yang salah.
12.	Media apa saja yang digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran secara <i>online</i> ?
	Melalui media <i>zoom meeting</i>
13.	Apakah dengan menggunakan media yang sedemikian rupa, cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran?
	Menurut saya cukup lumayan efektif Bu, meskipun tetap lebih paham jika pembelajaran secara tatap muka. Kalau secara <i>online</i> yang disamapaika hanya secukupnya saja karena berbatasan juga dengan waktu. Belum lagi jika sinyal yang seringkali tidak mendukung yang mengganggu proses pembelajaran.
14.	Bagaimana sikap siswa selama mengikuti pembelajaran <i>online</i> ?
	Kalau masih awal saya masih semangat untuk <i>join</i> pada <i>zoom meeting</i> . Namun selang beberapa bulan setelah itu rasanya semangatnya hilang karena sudah mulai merasa bosan. Jadi setiap pagi itu bangunnya pemet jam pembelajaran dan langsung ikut <i>zoom meeting</i> . Mengerjakan tugas pun jadi malas-malasan.
D. Menjelaskan penanaman nilai karakter yang diberikan oleh guru kepada siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar ketika pembelajaran <i>online</i> berlangsung	
15.	Bagaimana peran orangtua dalam mengawasi anak selama pembelajaran <i>online</i> ?
	Perang orangtua ini sangat penting Bu. Contohnya seperti menyediakan fasilitas yang memadai dari rumah. Menurut pengalaman saya terutama awal pembelajaran <i>online</i> ini saya kurang mendapat perhatian dari orangtua saya. Kebetulan mereka bekerja di luar rumah jadi selama pembelajaran <i>online</i> itu merasa bosan dan jenuh jadi waktu itu rumah saya belum dipasangkan wifi jadi saya masih menggunakan kuota. Penggunaan kuota ini sangat boros sehingga tidak menghemat biaya sama sekali dan disitulah menjadi permasalahan yang utama. Kemudian saya mencoba berbicara dengan orangtua agar mereka memasang wifi di rumah. Puji Tuhan orang tua memahami kondisi saya dan sekarang lebih memperhatikan sekolah <i>online</i> saya ini.
16.	Apakah orangtua dan guru sudah menanamkan Pendidikan karakter pada anak selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung?
	Tentu saja sudah, dari orangtua sendiri sudah membiasakan untuk hidup disiplin contohnya bangun pagi lalu melakukan rutinitas pagi. Mereka

	juga membiasakan anak-anak untuk mengerjakan tugas dengan jujur. Kalau dari guru sendiri mereka memberitahukan para murid ketika mengirimkan <i>chat</i> kepada guru harus mengucapkan salam dan menyebutkan nama terlebih dahulu.
17.	<p>Apa yang menjadi hambatan dalam menanamkan nilai Pendidikan karakter pada siswa?</p> <p>Dari dalam diri siswa sendiri ketika siswa tidak percaya diri dan tidak memiliki motivasi belajar dari dalam dirinya. Atau juga mereka tidak peduli terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Jadi hanya menginginkan keinginan sendiri dan kebutuhan mereka masing-masing.</p>
18.	<p>Upaya apa yang dilakukan agar siswa tetap memiliki nilai karakter dalam dirinya?</p> <p>Tidak membanding-bandingkan prestasi atau kelebihan anak karena yang kita tahu kan anak memiliki bakatnya masing-masing. Kemampuan juga berbeda-beda jadi jangan membandingkan antara satu dengan lainnya.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

INFORMAN 7

Nama : Rio Marcellino
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 15 th
Pendidikan terakhir : SD
Alamat : Jl. Veteran No. 121 Blitar
Peran : Siswa
Tanggal wawancara : 21 Januari 2022
Waktu wawancara : Pukul 08.05 – 08.18 WIB

A. Menjelaskan sarana yang dimiliki siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar dalam menunjang kegiatan pembelajaran <i>online</i>	
No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah sarana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran <i>online</i> di SMP ini cukup memadai?
	Menurut saya sudah memadai karena sekolah sudah menyediakan lab komputer yang dapat digunakan oleh siswa. Dan di sekolah juga menyediakan akses wifi yang dapat digunakan oleh seluruh warga sekolah.
2.	Apa saja sarana penunjang pembelajaran <i>online</i> yang disediakan sekolah/ orang tua siswa?
	Untuk sarana penunjangnya ada <i>zoom</i> dan <i>webex</i> untuk penyampaian materi. Untuk tugas dan ulangan biasanya menggunakan <i>WhatsApp</i> dan <i>CBT (Computer Based Test)</i> sekolah.
3.	Apakah semua siswa memiliki <i>gadget</i> untuk mengikuti pembelajaran secara <i>online</i> ?
	Kebanyakan siswa sudah memiliki <i>gadget</i> untuk mengikuti pembelajaran <i>online</i> .
4.	Bagaimana cara sekolah mengatasi permasalahan untuk siswa yang tidak memiliki <i>gadget</i> ?
	Untuk siswa yang tidak memiliki <i>gadget</i> bisa memakai komputer yang disediakan oleh sekolah.
B. Menjelaskan interaksi guru dan siswa selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung	
5.	Apa yang anda pahami tentang interaksi dalam pembelajaran?
	Interaksi dalam pembelajaran adalah tindakan yang terjadi antara dua orang atau lebih yang memberikan tanggapan timbal balik terhadap

	kontak langsung antara pengajar maupun murid dalam kegiatan belajar mengajar.
6.	Menurut anda seberapa penting interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung? Sangat penting, karena dengan adanya interaksi yang intens antara guru dan siswa akan sangat memudahkan penyampaian dan pemahaman terhadap materi yang sedang dijelaskan.
7.	Bagaimana cara guru membangun interaksi yang intensif selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung? Biasanya guru menggunakan cara menyampaikan materi untuk mengawali proses pembelajaran. Terutama menggunakan PPT yang menarik sehingga mudah untuk dipelajari.
8.	Bagaimana respon siswa ketika guru membangun interaksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung? Respon siswa termasuk beragam, kalau saya termasuk aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Namun ada beberapa teman yang kurang aktif dan hanya sekedar hadir pada kelas <i>online</i> .
C. Menjelaskan terlaksananya pemberian tugas dan penjelasan materi dalam pembelajaran <i>online</i>	
9.	Apakah selama sistem pembelajaran <i>online</i> , pemberian tugas dan penjelasan materi pembelajaran seimbang? Menurut saya pemberian tugas sedikit lebih banyak daripada materi yang diberikan jadi kurang seimbang.
10.	Dalam bentuk apa saja biasanya tugas diberikan? Untuk tugas harian biasanya diberikan dalam bentuk mencatat, isian singkat, maupun uraian. Kalau untuk penilaian ulangan biasanya diberikan dalam bentuk pilihan ganda dan <i>google form</i> .
11.	Apakah dengan cara yang seperti itu mampu menguji tingkat pemahaman siswa? Menurut saya dengan cara-cara tersebut terutama uraian ini sudah mampu menguji tingkat pemahaman siswa. Karena dalam uraian akan terlihat bagaimana dan apa saja yang siswa pahami tentang materi.
12.	Media apa saja yang digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran secara <i>online</i> ? Ada <i>zoom</i> dan juga <i>webex</i> . <i>Webex</i> ini sama seperti <i>zoom meeting</i> dan <i>google meet</i> . Nah di SMP ini awal pandemi menggunakan <i>webex</i> untuk pembelajaran <i>online</i> . Namun sekarang sudah kembali beralih menggunakan <i>zoom meeting</i> .

13.	Apakah dengan menggunakan media yang sedemikian rupa, cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran?
	Penyampaian materi melalui <i>zoom</i> juga bisa dikatakan sudah efektif Bu. Karena guru menjelaskan sudah secara langsung meskipun hanya sebatas virtual saja.
14.	Bagaimana sikap siswa selama mengikuti pembelajaran <i>online</i> ?
	Terdapat beberapa siswa yang sudah aktif mengikuti pembelajaran <i>online</i> yang dapat diindikasikan dengan menyalakan kamera dan menjawab pertanyaan-pertanyaan secara aktif. Tetapi juga terdapat beberapa siswa yang tidak mau mengikuti pembelajaran dan tidak memperhatikan saat penjelasan materi.
D. Menjelaskan penanaman nilai karakter yang diberikan oleh guru kepada siswa SMPK 3 Yos Soedarso Blitar ketika pembelajaran <i>online</i> berlangsung	
15.	Bagaimana peran orangtua dalam mengawasi anak selama pembelajaran <i>online</i> ?
	Menurut saya peran orang tua ada pada tugas-tugas. Biasanya orangtua akan menanyakan apakah tugas yang diberikan oleh sekolah. Lalu menanyakan apakah sudah dikumpulkan atau sudah dikerjakan secara baik atau belum.
16.	Apakah orangtua dan guru sudah menanamkan Pendidikan karakter pada anak selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung?
	Pendidikan karakter yang diberikan guru selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung ini sudah disampaikan dan ditanamkan melalui materi dan tugas yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
17.	Apa yang menjadi hambatan dalam menanamkan nilai Pendidikan karakter pada siswa?
	Hambatannya terjadi pada tahap evaluasi. Karena pendidikan karakter dilakukan secara online maka tidak bisa dipastikan apakah siswa sudah memiliki perubahan sikap dalam diri mereka atau belum.
18.	Upaya apa yang dilakukan agar siswa tetap memiliki nilai karakter dalam dirinya?
	Upaya yang dapat dilakukan menurut saya itu pemberian tugas secara berkelanjutan. Contoh tugas yang bersifat berkelanjutan seperti menuliskan kegiatan-kegiatan rohani yang dilakukan dalam satu minggu dalam kurun waktu 3 bulan terakhir.

FOTO PENELITIAN



